

**ANALISIS
LIFE MAPPING KARYA BRIAN MAYNE
DAN SANGEETA MAYNE
DAN BASIC LIFE SKILL: MHMMD
KARYA MARWAH DAUD IBRAHIM, Ph.D
(SUATU KAJIAN PERBANDINGAN)**



Skripsi

Diajukan Kepada

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 370 PAI	No. REG : T-2010/PAI/370 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

**AGUS WIDIYANTO
NIM. D01206140**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JUNI 2010

GADJAHBELANG
8439407-5953789

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, Juli 2010

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah secara cermat kami baca/ teliti kembali, dan telah disediakan perbaikan/ penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agus Widiyanto

Nim : D01206140

Judul : Analisis Life Mapping Karya Brian Mayne dan Sangeeta Mayne
dalam Perspektif Basic Life Skill: Mengelola Hidup dan
Merencanakan Masa Depan (MHMMD) Karya Marwah Daud
Ibrahim, Ph.D

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian munaqosah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk itu kami ikut mengharapkan agar dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Agus Widiyanto

Nim : D01206140

Judul : Analisis Life Mapping Karya Brian Mayne dan Sangeeta Mayne
dalam Perspektif Basic Life Skill: Mengelola Hidup dan
Merencanakan Masa Depan (MHMMD) Karya Marwah Daud
Ibrahim, Ph.D

ini telah diterima dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 2 Juli 2010

Pembimbing,



Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Agus Widiyanto** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 26 Juli 2010
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

Sekretaris,

Yuni Arrifadah, M. Pd.

NIP.150404737

Penguji I,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkhah, M. Ag.

NIP.197111081996031002

Penguji II,

Drs. Achmad Zaini, MA.

NIP.197005121995031002

ABSTRAK

Setiap orang diberikan waktu yang sama oleh Allah. Ketika orang sukses memiliki waktu 24 jam dalam sehari semalam, maka orang yang gagal pun memiliki jumlah waktu 24 jam juga. Artinya bahwa seorang juara kelas dan siswa yang tidak naik kelas pun memiliki kesempatan yang sama yaitu kesempatan menggunakan waktu 24 jam. Lalu apa yang membedakannya? Hal mendasar yang membedakannya adalah bagaimana mereka mengelola waktu. Orang yang pandai mengelola waktu, hasilnya akan optimal. Sebaliknya, jika ia tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, boleh jadi ia akan menjadi orang yang paling merugi. Singkat kata, Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan kita di masa depan.

Pemetaan hidup akan menunjukkan seseorang cara mengendalikan perubahan yang berdampak kepada dirinya dengan memilih sifat-sifat yang ingin ia kembangkan. Barangkali inilah prestasi terbesar dalam hidup. Kemenangan dari dalam diri seperti ini menjadi majikan bagi diri sendiri atau menjadi pemimpin bagi diri sendiri adalah kemampuan untuk memilih respons-respons pada situasi-situasi tertentu dan otomatis pada kehidupannya. Penguasaan diri adalah sumber dari semua kekuatan dan kebebasan sejati.

Pemetaan hidup merupakan panduan dari pemberdayaan diri yang efektif yang dirancang khusus bagi manusia untuk mengembangkan diri seseorang. Ia lebih dari sekedar keahlian atau kebiasaan; pemetaan hidup mencakup sistem keyakinan dan pendekatan hidup yang menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-tekniknya, setiap orang akan mampu mengidentifikasi tujuan hidup dan menentukan pribadi seperti apa yang ingin dicapainya. Intinya, sistem Pemetaan Hidup mengarahkan fokus seseorang sehingga ia bisa menciptakan cetak biru dirinya yang paling hebat dan paling mengagumkan yang bisa ia bayangkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Metode Penelitian	8

E. Penelitian

Pendahuluan.....10

F. Sistematika Penulisan14

BAB II BIOGRAFI dan KONSEP LIFE MAPPING

A. Biografi Brian Mayne dan Sangeeta Mayne.....16

B. Konsep Life Mapping18

1. Pengertian Life Mapping.....18

2. Prinsip-prinsip Penciptaan Fundamental.....19

3. Langkah-Langkah Menjalankan Life Mapping.....34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
BAB III BIOGRAFI dan KONSEP Basic Life Skill MHMMD

A. Biografi Marwah Daud Ibrahim48

B. Konsep Basic Life Skill MHMMD

1. Latar Belakang18

2. Prinsip Dasar.....53

3. Pengenalan Diri.....57

4. Pencarian Peluang.....59

5. Menetapkan Tujuan, Rencana dan Proses Pencapaian.....60

6. Penyusunan Peta Hidup dan Pengelolaan Waktu.....66

7. Belajar dari Prinsip dan Kiat sukses.....68

BAB IV Analisis

A. Life Mapping.....	71
B. Basic Life Skill MHMMD.....	75
C. Perbandingan.....	78
1. Persamaan.....	78
2. Perbedaan.....	82
3. Kelebihan.....	88
4. Kelemahan.....	92
D. Implikasi Life Mapping dalam Pembelajaran PAI.....	94

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA.....	107
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I	Persamaan Life Mapping dan MHMMD82
Tabel II	Perbedaan Life Mapping dan MHMMD87
Tabel III	Kelebihan Life Mapping dan MHMMD91
Tabel III	Kelemahan Life Mapping dan MHMMD94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pola Berfikir	32
Gambar 2 Dimensi Kehidupan Manusia	37
Gambar 3 Dimensi Kehidupan Manusia.....	41
Gambar 4 Kualitas Hidup	50
Gambar 5 Prinsip Dasar MHMMD.....	54
Gambar 6 Contoh Fokus	62
Gambar 7 Mengurai Rencana Sampai Detail	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syekh Muhammad Mutawalli al-Sya'râwî dalam kitab *al-Khawâthir*, mengatakan, “Pikiran adalah alat ukur yang digunakan manusia untuk memilih sesuatu yang dinilai baik dan lebih menjamin masa depan diri dan keluarganya”. James Allan mengatakan bahwa seseorang dapat menentukan pilihannya dengan cara berfikir. Ilmuwan Psikologi Sosial mendefinisikan berfikir sebagai bagian terpenting yang membedakan manusia dari binatang, antara yang haram dan yang halal, antara yang positif dan yang negatif. Dengan begitu, ia dapat memilih yang cocok bagi dirinya dan bertanggung jawab atas pilihannya.¹

Jack Canfield dan Mark Victor menuliskan dalam buku *Aladdin Factor* bahwa setiap hari manusia menghadapi 6.000 pikiran.² Satu-satunya yang dibutuhkan adalah pengarahan. Tanpa pengarahan yang jelas tentu hidup manusia ibarat benda yang ikut arus. Kemanapun arus berjalan, maka itulah arah kehidupannya. Jika arus di sekitar kehidupannya didominasi nilai-nilai positif maka kemungkinan besar hidupnya akan bahagia. Namun, jika kehidupannya didominasi oleh nilai-nilai negatif, besar kemungkinan hidupnya akan sengsara.

¹ Ibrahim Elfiky, Terapi berfikir positif (Quwwat At-Tafkîr), (Terj. Khalifurrahman dan M. Taufik Damas), (Jakarta: Penerbit Mizan, 2009), h. 3.

² Ibid, h. 4

Allah berfirman dalam Al-Quran Surat As-Syams ayat 8:

*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.*³

Allah telah memberikan kebebasan bagi manusia untuk menentukan jalan hidupnya. Pilihan kehidupan ke arah ketaatan ataupun kedurhakaan ada di tangan manusia, termasuk masalah kesuksesan atau kegagalan.

Setiap orang diberikan waktu yang sama oleh Allah. Ketika orang sukses memiliki waktu 24 jam dalam sehari semalam, maka orang yang gagal pun memiliki jumlah waktu 24 jam juga. Artinya bahwa seorang juara kelas dan siswa yang tidak naik kelas pun memiliki kesempatan yang sama yaitu kesempatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan waktu 24 jam. Lalu apa yang membedakannya? Hal mendasar yang membedakannya adalah bagaimana mereka mengelola waktu. Orang yang pandai mengelola waktu, hasilnya akan optimal. Sebaliknya, jika ia tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, boleh jadi ia akan menjadi orang yang paling merugi. Singkat kata, Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan kita di masa depan.

Iskandar al-Warisy dalam bukunya yang berjudul *Merencanakan masa depan Akhirat lewat Profesi Pembangunan Masyarakat*, menyatakan bahwa perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan pada masa

³ QS. As-Syams: 91: 8.

yang akan datang dalam rangka penentuan tujuan yang ditentukan.⁴ Herbert Simon (1996) Perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah, yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan. Gordon Rowland (1993) berpendapat Perencanaan bukan hanya membantu untuk menciptakan solusi tapi juga membantu untuk lebih memahami permasalahan itu sendiri, jadi sebuah usulan lebih diutamakan dibanding informasi awal. Proses perencanaan menggiring kita untuk berfikir kembali atau merangkai masalah kembali. See Sabon (1987) memandang Perencanaan membantu kita melihat masalah dalam pemikiran yang baru, pandangan yang berbeda dari yang lain, dan lebih baik dalam memahami masalah yang kompleks menjadi lebih sederhana.⁵ Dari penjelasan berbagai ahli diatas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses memecahkan masalah menuju keadaan yang lebih baik.

Andre Agassi adalah seorang petenis terkenal. Akhirnya, ia berhasil ditumbangkan oleh petenis pendatang baru yang belum punya banyak pengalaman. Para ahli menasihatinya supaya mundur karena usianya sudah lebih dari 30 tahun. Mereka beranggapan bahwa Agassi tidak akan mampu mengalahkan pendatang baru yang masih muda, penuh semangat, energik dan juga dinamis. Salah seorang rekan Andre Agassi berpesan “supaya anda tetap mempertahankan reputasi di benak para penggemar, anda harus gantung raket”. Agassi merasa berat menerima nasihat itu meskipun benar secara logis.

⁴ Iskandar Al-Warisy, *Merencanakan masa depan Akhirat lewat Profesi Pembangunan Masyarakat*, (Surabaya: Pondok Pesantren Modern Al-Kahfi).

⁵ <http://7691an.wordpress.com/2009/01/07/definisi-perencanaan-pembelajaran/>

Andre Agasi percaya pada dirinya sendiri. Ia yakin bahwa dalam dirinya masih ada kekuatan untuk bisa bertahan menjadi seorang juara. Ia membangun kembali perencanaan karirnya. Dan ia mengatur waktunya sebaik mungkin untuk memulihkan dirinya baik secara fisik dengan berlatih keras. Andre Agasi pun berusaha memulihkan kepercayaan dirinya dengan memanggil motivator pribadinya. Ia pun berlatih keras demi mewujudkan cita-citanya memenangkan kembali dirinya di dalam sebuah kejuaraan dunia. Alhasil, ketika ia mengikuti kejuaraan pada tahun berikutnya, Agassi masuk ke dalam 10 besar petenis terbaik dunia. Banyak orang angkat topi dan memperbincangkan Andre Agassi karena ia mampu menaklukkan segala rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya.⁶

digilib.uinsby.ac.id Allah berfirman dalam Al-Quran, Surat al-Hasyr ayat 18: digilib.uinsby.ac.id

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas memberikan sebuah indikasi betapa pentingnya sebuah perencanaan. Dalam dunia pendidikan, seorang siswa akan sulit mencapai puncak prestasi tanpa dibarengi dengan perencanaan yang baik. Setiap hari mereka selalu dibebani dengan tugas-tugas sekolah yang menumpuk. Selain itu, mereka harus meluangkan waktunya untuk bermain, mengikuti kegiatan ekstra, olahraga dan aktivitas-aktivitas yang lain. Mereka tentu akan sulit melakukan semuanya dengan maksimal tanpa adanya *mapping* dalam menyelesaikannya.

⁶Ibrahim Elfiky, Terapi berfikir positif (Quwwat At-Tafkir, op.cit., h. 12

Life Mapping adalah sebuah langkah teknis untuk mengetahui prioritas-prioritas aktivitas sekaligus untuk mengetahui potensi diri guna mencapai target-target yang diinginkan di masa yang akan datang. Setelah kita menentukan prioritas-prioritas, maka kita akan lebih mudah menentukan pelaksanaan aktivitas tersebut. Harmonisasi antara pikiran, perasaan dan sikap yang disepakati tentunya akan membuat aktivitas kita akan semakin menyenangkan.

Life Mapping (peta hidup) menjadi solusi yang efektif untuk manage waktu yang ada untuk meraih prestasi yang optimal. Brian Mayne dan Sangeeta Mayne mengatakan “Proses menciptakan peta hidup tersebut menempatkan anda di sebuah jalur yang akan membimbing anda menuju diri anda yang terbaik yang secara alamiah memungkinkan anda menghasilkan hasil-hasil terbaik anda.....”⁷

Pemetaan hidup merupakan panduan dari pemberdayaan diri yang efektif yang dirancang khusus bagi anda untuk mengembangkan diri anda sendiri. Ia lebih dari sekedar keahlian atau kebiasaan; pemetaan hidup mencakup sistem keyakinan dan pendekatan hidup yang menyeluruh. Anda akan mampu mengidentifikasi tujuan hidup anda dan menentukan pribadi seperti apa yang ingin anda untuk mencapai sasaran itu dengan cara menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-tekniknya,. Intinya, sistem Pemetaan Hidup mengarahkan fokus anda

⁷ Brian Mayne, Sangeeta Mayne, *Life Mapping* (terj. Mustofa B. Santoso), Bandung: Penerbit Kaifa, 2005, h. 30

sehingga anda bisa menciptakan cetak biru diri anda yang paling hebat- anda yang paling mengagumkan yang bisa anda bayangkan.⁸

Pemetaan hidup akan menunjukkan kepada anda cara mengendalikan perubahan yang berdampak kepada diri anda dengan memilih sifat-sifat yang ingin anda kembangkan. Barangkali inilah prestasi terbesar dalam hidup. Kemenangan dari dalam diri seperti ini menjadi majikan bagi diri sendiri atau menjadi pemimpin bagi diri sendiri adalah kemampuan untuk memilih respons-respons pada situasi-situasi tertentu dan otomatis pada kehidupan anda.⁹

Teknik Life Mapping sangat relevan untuk Pembelajaran PAI yang sangat mengedepankan tujuannya dalam pembentukan akhlak.

digilib.uinsby.ac.id Ghozali melukiskan tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya

dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa.¹⁰ Lebih luas lagi, Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu "*Rohmatan Lil 'Alamin*". Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multi dimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader

⁸ Brian Mayne dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping: menciptakan cetak biru yang ampuh untuk memunculkan yang terbaik dari dalam diri dan hidup Anda*, (London: Vermilion, 2002), diterjemahkan oleh Mustofa B. Santoso, (Bandung: Kaifa, 2005)

⁹ Ibid., h.28

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002, hal. 33 (dikutip dari: <http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>)

khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam al Qur'an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah "Rohmatan Lil 'Alamin", yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.¹¹

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana Konsep Life Mapping karya Brian Mayne dan Sangeeta Mayne?
2. Bagaimana Konsep Basic Life Skill: Mengelola Hidup & Merencanakan Masa Depan karya Marwah Daud Ibrahim, Ph.D?
3. Bagaimana Relevansi antara dua karya: Basic Life Skill: MHMMD karya Marwah Daud Ibrahim, Ph.D dan buku Life Mapping karya Brian Mayne dan Sangeeta Mayne?

C. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk mendeskripsikan konsep Life Mapping karya Brian Mayne dan Sangeeta Mayne

¹¹ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press dan MSI, hal. 142 (dikutip dari: <http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>)

2. Untuk menggambarkan Konsep Basic Life Skill: Mengelola Hidup & Merencanakan Masa Depan karya Marwah Daud Ibrahim, Ph.D
3. Untuk menganalisis Perspektif Basic Life Skill: Mengelola Hidup & Merencanakan Masa Depan karya Marwah Daud Ibrahim, Ph.D terhadap buku Life Mapping karya Brian Mayne dan Sangeeta Mayne

D. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan data

Penulis menggunakan metode penelitian pengumpulan data “*Library Research*.” yakni mengkaji sumber tertulis yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan, karya tulis asli atau yang telah diterjemahkan dan data lain dalam bentuk buku atau dalam bentuk lain seperti artikel-artikel, majalah, makalah dan sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.¹²

Sumber primer atau buku yang penulis dijadikan sebagai sumber pokok adalah **Basic Life Skill: Mengelola Hidup & Merencanakan Masa Depan karya Marwah Daud Ibrahim, Ph.D**

Adapun sumber sekunder dalam skripsi ini adalah:

- a. Brian Mayne dan Sangeeta Mayne *Life Mapping: Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda* karya

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), h. 10.

- b. Ibrahim Al-Fiky, 12 Formula Dahsyat merancang masa depan hebat.
- c. Ibrahim Elfiky, Terapi berfikir Positif: Biarkan Mukjizat Dalam Diri Anda Melesat Agar Hidup Lebih Sukses Dan Lebih Bahagia.
- d. Mack R. Douglas, Menuju Puncak Prestasi.
- e. Iskandar Al-Warasy, merencanakan masa depan akhirat lewat profesi pembangunan Masyarakat.
- f. As-Sholihah: Seri Bacaan Muslimah.
- g. Maulana Wahidudin Khan, Psikologi Kesuksesan: Belajar Dari Kegagalan Dan Kesuksesan.
- h. Tony & Barry Buzan, Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book) edisi Milenium , Serta buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis akan menganalisis dengan menggunakan metode:

a. Metode Deduktif

Metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.¹³

¹³ id.wikipedia.org/wiki/Penalaran

b. Metode Induktif

Metode yang membahas beberapa bukti yang pada awalnya tampak terpisah-pisah akhirnya dikumpulkan menjadi satu, dengan kerangka berpikir tertentu kemudian data tersebut dihubung-hubungkan dan dengan cara inilah kesimpulan dirumuskan.¹⁴

c. Metode Content Analysis

Content Analysis (analisis isi) yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi yang ada. Untuk menerapkan metode ini, penulis mencari data-data yang sesuai dengan penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan materi yang dibahas.¹⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah analisis yang menggunakan logika perbandingan, komparasi yang dibuat adalah komparasi fakta-fakta reflektif. Komparasi bukti-bukti dapat dibuat konsep atau abstraksi teoritis dan dapat menyusun kategoris teoritis pula dan dengan mengkomparasikan dapat membuat generalisasi.¹⁶

¹⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 41

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian kualitatif pendekatan positivistik, Rasionalistik, Fenomenologi, metafisik telaah studi teks dan penelitian Agama*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1989), h. 46

¹⁶ Anton Bakker, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasih, 1996), cet. 7, h. 186

E. Penelitian Pendahuluan

Studi pendahuluan berfungsi untuk mengetahui bahwa orang lain sudah mengadakan penelitian tentang masalah yang akan diteliti.¹⁷

Prof. Dr. Winarno menyebutkan tentang studi pendahuluan ini dengan eksploratis sebagai dua langkah, dan perbedaan antara langkah pertama dan kedua ini adalah penemuan dan pengalaman. Memilih masalah adalah mendalami masalah ini, sehingga harus dilakukan secara lebih sistematis dan intensif. Berikut dua penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan hidup (Life Mapping):

1. Marwah Daud Ibrahim, Ph. D dengan bukunya yang berjudul *Mengelola*

Hidup dan merencanakan Masa Depan.

Setiap manusia diberikan kesempatan yang sama oleh Allah swt. Jika orang sukses diberikan waktu 24 jam dalam sehari semalam, maka orang gagal pun diberikan waktu 24 jam. Perbedaan mendasar dari keduanya adalah keterampilan mereka dalam mengelola kehidupannya.

Ada beberapa pertanyaan yang mungkin muncul di benak kita: Mengapa Martina Hingis di usia 17 tahun bisa menjadi juara tenis dunia? Mengapa Alicia Keys di usia 21 bisa memenangkan sekaligus 5 Grammy Award? diimpor dari Jepang? Mengapa produk teknologi dan jasa terus tercipta di Negara maju? Mengapa di negara berkembang, termasuk Indonesia mulai dari kota sampai desa, pemuda usia produktif banyak yang

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, op.cit., h.36

nongkrong tak kenal waktu bahkan tawuran? Mengapa pegawai kita asyik ngobrol dan membaca Koran pada jam kerja?

Pertanyaan-pertanyaan diatas adalah gambaran kerisauan Marwah Daud Ibrahim –tentu juga kerisauan kita. Rangkaian masalah itu pula yang kemudian memicunya segera merampungkan penulisan buku ini, karena seperti diyakininya, salah satu kunci kesuksesan negara-negara maju disebabkan karakter dan keterampilan perencanaan hidup yang membudaya di kalangan warganya. Sebaliknya, salah satu penyebab timbulnya sederet masalah bangsa kita karena kurangnya perhatian atas perencanaan hidup.

Marwah Daud Ibrahim menyadari, bangsa Indonesia yang berpenduduk terbesar ke-5 di dunia sama cerdasnya dengan manusia lain di dunia. Dan ia pun yakin, bangsa ini bisa menjadi bangsa yang besar, maju, berpengaruh dan memimpin. Bukan hanya di Asia, tapi juga di dunia.

Karya ini merupakan kumpulan materi Pelatihan Basic Life Skills Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (**Basic Life Skills MHMMD**) yang melatih keterampilan hidup paling mendasar antara lain: pengenalan diri, pencarian peluang, penetapan tujuan, penyusunan rencana, proses pencapaian tujuan dan manajemen waktu.

Marwah Daud Ibrahim telah menerapkan teknik-teknik Basic Life Skills MHMMD dalam kehidupan pribadinya hari demi hari selama lebih dari 20 tahun. Dan telah dilatihnya di kota hingga pelosok dusun sejak tahun 1994.

Marwah Daud Ibrahim sering menyebut bahwa kemampuan Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan ini adalah salah satu anugerah Tuhan terbesar kepadanya. Dan melalui buku ini, ia ingin berbagi nikmat-Nya tersebut dengan para pembaca.

2. Iskandar al-Warisy dengan bukunya yang berjudul *Merencanakan Masa Depan Akhirat Lewat Profesi Pembangun Masyarakat*

Iskandar al-Warisy menuliskan karya ini berawal dari sebuah fenomena sosial. Tidak sedikit orang tua yang melarang anaknya mengenakan busana muslim, karena usahanya tersebut dianggap dapat menghambat usaha dan masa depannya. Pada sisi lainnya, mereka melarang anak-anaknya untuk menjadi anggota aktif atau bergerak di bidang dakwah. Mereka memandang aktivitas dakwah akan menyulitkan mereka dalam berkomunikasi dan mencari nafkah pada instansi-instansi tertentu. Maka demi masa depannya, mereka melarang anak-anaknya aktif dan bernorma pada hal-hal yang dianggap dapat menghancurkan masa depannya. Realita yang diamati penulis (Iskandar al-Warisy), banyak para generasi muda yang melapaskan jilbab dan aktivitas pendidikan Islamnya. Pada peristiwa ini ada dua hal yang menjadi perhatian penulis: *Pertama*, bentuk masa depan yang dimasukkan ke dalam jiwa generasi muda Islam sebagai satu tujuan, telah mampu merubah suatu kepribadian, kemauan dan semangat yang semula mereka punya kemauan, semangat dan kepribadian Islam, karena mereka dihadapkan bahwa ada norma Islam yang menjadi penghambat masa depannya, maka berguguranlah

semangat dan kemauan itu. *Kedua*, benarkah norma-norma Islam dapat menghambat masa depan seseorang. Maka disini penulis menjelaskan tentang hakikat masa depan yang sebenarnya. Maka sebenarnya orang-orang yang benar-benar memegang nilai-nilai Islamlah yang akan mendapatkan predikat kesuksesan yang sesungguhnya.

Berdasarkan dua penelitian, penulis menyatakan layak untuk diadakan penelitian lanjutan tentang perencanaan kehidupan manusia.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari dua bagian. Pada bagian pertama skripsi ini terdiri dari: sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian kedua adalah bagian inti dari skripsi ini. Pada bagian ini, penulis membagi kedalam 5 bab yang terinci secara sistematis. Untuk lebih detailnya akan penulis paparkan sebagai berikut:

Bab pertama Merupakan pendahuluan yang merupakan latar belakang yang menggambarkan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Metode Penelitian dan Penelitian Pendahuluan.

Bab kedua memaparkan konsep Life Mapping karya Brian Mayne dan Sangeeta Mayne

Bab ketiga menyajikan konsep Basic Life Skills Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (Basic Life Skills MHMMD) karya Marwah Daud Ibrahim, Ph. D

Bab keempat memaparkan analisis konsep Life Mapping karya Brian Mayne dan Sangeeta Mayne dalam perspektif Basic Life Skills Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (Basic Life Skills MHMMD) karya Marwah Daud Ibrahim, Ph. D, serta Implikasi Life Mapping dalam Pembelajaran PAI

Bab kelima berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Kesimpulan pada bab ini merupakan gambaran jawaban dari keseluruhan permasalahan. Sedangkan saran-saran diberikan sesuai dengan tingkat urgensi pembahasan

BAB II

BIOGRAFI dan KONSEP *LIFE MAPPING* KARYA BRIAN MAYNE & SANGEETA MAYNE

A. Biografi Brian Mayne dan Sangeeta Mayne

Brian Mayne adalah seorang motivator, penulis dan trainer yang sering tampil dalam forum-forum bertaraf internasional. Dia sering berbicara tentang kepemimpinan pribadi dalam berbagai seminar dan lokakarya. Perusahaan-perusahaan yang pernah menjadi kliennya antara lain: Alcatel Communication, I.B.M., dan Marks & Spencer. Saat ini dia telah memberi lisensi kepada puluhan

trainer untuk mengajarkan teknik *Life Mapping*.

Brian keluar dari sekolah pada usia 14 tahun. Namun, ia berhasil menjadi seorang jutawan melalui bisnisnya ketika ia berusaha 27 tahun. Pada 1990-an, bisnis Brian hancur dan dia kehilangan segalanya –semangat, harta benda, dan perkawinannya. Dia tidak punya ijazah formal, tidak punya pengalaman kerja, dan terjerat utang jutaan pounds.

Semua itu tidak membuatnya putus semangat. Hal itu justru mendorong dia untuk menyingkap dan memahami prinsip-prinsip sukses dan penciptaan kehidupan baru yang bahagia dan sehat. lalu lahirlah teknik *Goal Mapping*, metode sederhana yang sangat efektif untuk mewujudkan mimpi. Tak lama

setelah itu, Brian merumuskan teknik Life Mapping, suatu sarana yang sangat hebat untuk mendefinisikan tujuan hidup dan menjalaninya.

Brian Mendirikan perusahaan internasional di bidang pengembangan pribadi bersama Sangeeta Mayne Pada tahun 1999. Hingga kini, Brian aktif terlibat dalam proses pengembangan individu maupun kelompok untuk meraih sukses.

Brian selalu aktif mengembangkan sistem pengembangan diri untuk memunculkan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup di lembaga yang dipimpinnya. Seminar dan workshop seperti halnya yang ia ungkapkan dalam buku *Goal Mapping* dan *Life Mapping* adalah benar secara teori dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Dengan prinsip yang menawan dan bahasa yang menggugah, Brian membuat orang berdecak kagum dengan teknik Life Mapping. Karena ia merupakan panduan dari teknologi pemberdayaan yang efektif dan kearifan kuno yang dirancang khusus untuk mengembangkan diri.

Konsep life Mapping dan Goal Mapping memungkinkan Brian untuk membantu sekian banyak orang untuk membuat dan menjalankan Perencanaan hidup mereka, disukai oleh audiense yang mendengarkan konsepnya serta menjadikannya sebagai *Public Speaker International*.

B. Konsep Life Mapping

1. Pengertian Life Mapping

Manusia hidup di sebuah dunia yang berubah dengan cepat. Setiap aspek kehidupan dan wilayah kehidupannya sedang berubah: cara berbelanja dan makan, sungguh bagi sebagian orang, semua aspek dalam kehidupan ini sehari-hari sedang mengalami perubahan.

Perubahan itu ibarat angin: ia bukan sesuatu yang baik atau buruk, bukan teman bukan pula musuh, angin hanyalah angin dan akan selalu menjadi angin. Sangat naif jika berharap angin tidak lagi berhembus. Sebaliknya seseorang harus belajar memanfaatkan angin dengan memasang layar yang lebih baik. Maka, belajar mengendalikan diri sendiri dengan arah yang diinginkan, akan membuahkan kemenangan dan menjadikannya menjadi majikan bagi dirinya sendiri.

Setiap orang harus Belajar mengendalikan perubahan. selanjutnya, dialah yang akan memetik manfaat dari sejumlah perubahan dan belajar dari orang lain. Dengan cara ini ia akan dituntun untuk masuk ke dalam air yang lebih tenang yang mengalir dengan kecepatan yang diinginkannya.

Pemetaan hidup akan menunjukkan seseorang cara mengendalikan perubahan yang berdampak kepada dirinya dengan memilih sifat-sifat yang ingin ia kembangkan. Barangkali inilah prestasi terbesar dalam hidup. Kemenangan dari dalam diri seperti ini menjadi majikan bagi diri sendiri atau menjadi pemimpin bagi diri sendiri adalah kemampuan untuk memilih

respons-respons pada situasi-situasi tertentu dan otomatis pada kehidupannya.

Penguasaan diri adalah sumber dari semua kekuatan dan kebebasan sejati.

Pemetaan hidup merupakan panduan dari pemberdayaan diri yang efektif yang dirancang khusus bagi manusia untuk mengembangkan diri seseorang. Ia lebih dari sekedar keahlian atau kebiasaan; pemetaan hidup mencakup sistem keyakinan dan pendekatan hidup yang menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-tekniknya, setiap orang akan mampu mengidentifikasi tujuan hidup dan menentukan pribadi seperti apa yang ingin dicapainya. Intinya, sistem Pemetaan Hidup mengarahkan fokus seseorang sehingga ia bisa menciptakan cetak biru dirinya yang paling hebat dan paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id mengagumkan yang bisa ia bayangkan.

2. Prinsip-prinsip Penciptaan yang Fundamental

a. Sebuah Gambar Kehidupan

1) Paradigma—gambaran tentang kehidupan

Setiap orang akan mengalami beberapa kali pergeseran paradigma sepanjang hidup mereka. Kata “paradigma” berasal dari bahasa Yunani *Paradeigma* yang berarti pola. Ia mewakili sebuah pola atau gambar pemahaman, sebuah struktur mental yang terkait dengan gagasan-gagasan atau keyakinan yang dianut. Jika seseorang mengalami pergeseran paradigma, artinya ia secara tiba-tiba mengubah pendapat atau sudut pandangnya.

2) Cetak Biru Pemahaman

Seseorang akan membangun paradigma tentang semua hal-tentang orang-orang yang ia temui, tempat-tempat yang mereka kunjungi, dan berbagai pengalaman yang ia alami. Seseorang membentuk paradigma tentang dunia secara umum dan tentang dirinya pada khususnya. Paradigma lebih sekedar mencerminkan pendapat-pendapat mereka, tapi ia merupakan cetak biru pemahamannya, sehingga ia mampu mengendalikan kehidupan sehari-hari dengan usaha sadar yang minimal.

3) Pergeseran Paradigma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang pernah mengalami pergeseran paradigma. Hal ini berarti ia memperbarui satu atau lebih cetak biru ke tingkat akurasi dan kesadaran yang lebih tinggi. Pindah sekolah atau pindah rumah kerap memicu terjadinya pergeseran paradigma. Pengalaman positif seperti menikah dan melahirkan hampir bisa dipastikan akan memicu terjadinya pergeseran paradigma. Demikian pula banyak pengalaman pedih atau negatif, hal-hal yang menekan, putusnya hubungan atau kehilangan seseorang yang dicintai bisa memicu terjadinya pergeseran paradigma. Maka, saat paradigma seseorang berubah, berubah pula sikap dan prilakunya.

4) Mengubah Paradigma

Seseorang mulanya berhasil mengatasi kebiasaan buruknya dan mempertahankan niat mereka. Kemudian, setelah beberapa waktu ketika ia sudah merasa nyaman, ia mengendurkan kontrol sehingga ia akan lebih mudah masuk kembali ke dalam kebiasaan buruk itu. Maka perubahan jangka panjang pada dirinya tidak mungkin terjadi sebelum ada perubahan terhadap paradigma itu.

5) Meningkatkan Kesadaran Diri

Pergeseran paradigma tentang diri seseorang berarti melihat dirinya dengan lebih jelas: melihat keberadaan dirinya, perilaku, motivasi, atau perasaan-perasaannya yang sesungguhnya. Dan dampak yang ditimbulkan oleh paradigma yang ia miliki akan nampak terhadap kehidupannya dan orang di sekitarnya. Ini adalah proses untuk meningkatkan kesadaran dirinya.

Pemetaan hidup membantu seseorang menciptakan gambaran yang jelas tentang diri dan tujuannya. Sebuah potret diri yang terbaik, sebuah paradigma tentang sukses pribadi yang dijadikan acuan oleh pikiran bawah sadarnya.

6) Momentum Yang Menakjubkan

Begitu banyak sebutan yang digunakan orang untuk menamai momen seperti ini. Olahragawan menamainya “dalam

Zona” atau “ditengah arena” ; beberapa orang menyebutnya “dalam aliran”. Seseorang akan mengalami momen khusus, ketika mereka ia berada di tempat yang tepat pada saat yang tepat, ketika ia tahu persis apa yang harus diucapkan atau dilakukannya. Kadang-kadang momen itu terjadi dengan sekejap. Itulah momentum ketika seseorang merasa menjadi diri yang sesungguhnya dan menakjubkan.

7) Sukses Sejati

Ada banyak definisi tentang sukses, sama banyaknya dengan orang yang pernah memikirkannya. Setiap orang mempunyai paradigma unik mereka sendiri dalam mengartikan sukses. Bagi Brian Mayne dan sangeeta Mayne, sukses berarti menjalani hidup dengan hati damai, bahagia dan kecukupan.

Berkecukupan adalah salah satu dari aspek sukses, tetapi ia hanya bisa diraih bersama dengan aspek-aspek yang lain. Tanpa sukses dari dalam diri berupa pemahaman tentang cara menciptakan kebahagiaan dan kedamaian pikiran, semua bentuk sukses kurang memberikan kepuasan jangka panjang. Banyak orang yang sangat sukses dalam satu wilayah kehidupan mereka –misalkan pekerjaan mereka, ternyata tidak berhasil membuat diri mereka bahagia dalam arti yang sesungguhnya.

8) Pelajaran-pelajaran Hidup

Kehidupan ibarat sebuah sekolah yang sangat besar dan seseorang tidak akan naik kelas sebelum ia selesai mempelajari pelajaran di kelasnya saat ini. Setiap pelajaran diajarkan melalui pengalaman-pengalaman hidup. Pendidikan formal memberikannya berbagai bentuk pengetahuan dan keterampilan. Tetapi tanpa tantangan berupa pengalaman, hidup seseorang tidak akan pernah memperoleh kearifan yang sejati.

b. Radio Manusia

Seseorang yang mendengarkan siaran radio yang sedikit sember, berarti ia menangkap siaran dari pemancar utama tetapi suaranya sedikit terganggu. Bayangkan jika seumur hidupnya, seseorang hanya mendengarkan satu siaran radio pada frekuensi yang kurang tepat, akankah ia tahu bahwa radio itu tidak berada pada frekuensi yang tepat? Mungkin tidak, jika ia tidak memiliki pembanding. Jika radio seseorang sedikit sember, berapa banyak penyesuaian yang harus ia lakukan untuk membawanya pada frekuensi yang tepat—sedikit atau banyak. Yang perlu ia lakukan hanyalah menyelaraskan diri anda dengan hal-hal yang benar-benar ia inginkan, dan bukan mendengarkan suara-suara yang mengganggu.

Seseorang sering bersikap seakan-akan radionya hanya memiliki satu stasiun radio. Seseorang mengatakan bahwa radionya sedang

memainkan satu lagu sedih dan itu bukan salahnya. Ia katakan bahwa hal itu terjadi karena radio itu sudah diprogram, karena masa lalu orang itu, karena cara ia dibesarkan, atau karena kondisi di sekitarnya. Padahal kenyataannya, radio seseorang tidak pernah macet. Ia selalu siap memainkan lagu apa saja yang diinginkan orang itu. Dan, yang dibutuhkan hanyalah keinginan, kemauan dan tekad orang itu untuk menyelaraskannya.

c. Kebebasan Diri

Setiap kualitas yang dapat menciptakan sukses berada di bawah pengaruh setiap orang, dan karenanya siapapun bisa menentukan pilihan.

Kualitas yang paling dihargai oleh setiap orang di dalam hidup adalah

kebebasan. Kualitas yang dicari bahkan kita didambakan oleh setiap orang, muncul dalam berbagai bentuk:

- 1) Kebebasan untuk membuat pilihan-pilihan dan keputusan-keputusan kita sendiri
- 2) Kebebasan untuk mengatakan “ya” atau “tidak”
- 3) Kebebasan untuk membentuk hidup kita
- 4) Kebebasan untuk mencintai, berdansa, menjadi liar atau spontan.
- 5) Kebebasan untuk bermimpi dan mewujudkan mimpi kita.
- 6) Kebebasan untuk bermain dan libur dari pekerjaan

Daftar tersebut tidak ada akhirnya, tetapi semua keinginan setiap orang untuk bebas termasuk ke dalam satu dari tiga kategori tersebut:

- 1) Kebebasan untuk menjadi apa yang kita inginkan
- 2) Kebebasan untuk melakukan apa yang kita inginkan
- 3) Kebebasan untuk memiliki apa yang kita inginkan

d. Mempertahankan fokus

Seorang pepatah mengatakan: “Waktu seperti terbang jika Anda sedang gembira.” Transaksi terjadi, inspirasi lahir, dan solusi muncul ketika seseorang mampu mempertahankan fokus yang positif. Sekalipun saat ini ia sedang merasa sedih atau menghadapi cobaan hidup, pikiran dasar bahwa “Aku mampu” lah yang akan membawa seseorang untuk menentukan terobosan dan melangkah maju.

e. Dorongan untuk menjadi lebih baik

1) Tempat yang lebih tinggi

Brian Mayne pernah mengalami peristiwa yang tidak akan pernah ia lupakan seumur hidupnya. Ketika Brian sedang dalam perjalanan pulang beberapa tahun yang lalu, tiba-tiba ia mendapat wawasan tentang teknik yang dapat membantu seseorang untuk lebih berhasil dalam hidupnya. Dalam sedetik, ia melihat sebuah gambar atau pola yang utuh, sebuah sistem yang lengkap untuk berkreasi secara sadar. Brian tahu bahwa ia telah melihat sesuatu yang penting, dan dibutuhkan, satu tahun sebelum ia mampu menerjemahkan detail dari gagasan tersebut menjadi sebuah teknik yang bisa diterapkan

,mencobanya dalam kehidupannya sendiri, dan menuangkannya di atas kertas sebagai program pelatihan untuk membantu orang lain.

Brian menamai teknik ini sebagai “Pemetaan Tujuan”.Teknik yang ia namai Pemetaan Tujuan tersebut mencerminkan proses kreasi. Dia bersifat multidimensi, dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan sejumlah sasaran, target atau tujuan fisik, dan sudah terbukti efektif bagi ribuan orang di berbagai Negara.

Brian mengalami pergeseran paradigma setelah tiga tahun mengajarkan sistem tersebut dan membantu dirinya dan juga orang lain meraih banyak hal besar dan menerapkannya. Brian sadar bahwa ketika seseorang meraih sasarnya, bukan sasaran fisik itu yang menjadi imbalan tertinggi atau karunia terbesar bagi orang itu, melainkan menjadi apa dirinya selama menjalani proses tersebut. Sebagai contoh, Seseorang mungkin menetapkan dan berhasil meraih sasaran untuk mengumpulkan sejumlah uang, atau membeli barang tertentu, tetapi karena satu dua keadaan yang tidak bisa ia perkirakan, uang atau benda itu hilang. Akan tetapi menjadi apa dirinya sebagai seorang individu di dalam proses mewujudkan tujuannya tersebut tidak akan pernah bisa diambil dari diri orang itu.

2) Evolusi diri yang dilakukan secara sadar

Segala sesuatu berkembang. Segala sesuatu dalam kondisi berubah. Segala sesuatu dalam proses menjadi sesuatu yang lain.

Kadang-kadang perubahan itu berlangsung cepat, kadang-kadang lambat, tetapi perubahan yang konsisten dan berkesinambungan selalu terjadi di mana-mana.

Panaskan es, maka ia akan meleleh menjadi air. Panaskan air, maka ia akan menjadi uap. Zat intinya pada dasarnya tetap sama, tetapi bentuk dan energinya berubah. Segala sesuatu dalam beberapa tingkatan merupakan energi, dan energi tidak pernah mati, hanya berubah bentuk; ia berkembang menjadi sesuatu yang lain. Proses transisi ini berlaku untuk semua yang ada di alam-air, es, tumbuhan, seorang manusia, atau sebuah pikiran. Segala sesuatu mempunyai getarannya sendiri. Segala sesuatu yang sedang melakukan sebuah perjalanan, dalam sebuah misi menjadi yang lain. Bahkan kita sendiri dahulunya hanyalah partikel dan cahaya bintang di tengah sebuah matahari.

3) Kekuatan-kekutan penggerak

Jejak alam selalu bergerak maju. Alam tumbuh dan berkembang melalui evolusi, dengan mengumpulkan molekul-molekul dan mengaturnya menjadi struktur yang lebih tinggi, lebih canggih dan kompleks, mulai dari amoeba yang bersel tunggal, sampai seekor zebra yang memiliki milyaran sel. Di jantung seluruh proses ini terdapat sekelompok kekuatan fundamental yang menggerakkan evolusi agar terus bergerak maju dan naik. Sejak waktu mulai bergulir, kekuatan-

kekuatan ini sudah mulai bekerja. Mereka hadir di setiap aspek dan wilayah alam, baik di dalam binatang, mineral maupun sayur-sayuran. Kekuatan-kekuatan penggerak tersebut karenanya juga terdapat di dalam setiap orang dan semua orang. Mereka membentuk sistem pikiran manusia. Mereka menjadi sumber dari sikap kita yang menyelidik dan penggerak di belakang kemajuan.

Setiap orang secara alamiah didorong untuk menjadi lebih baik . Sejak manusia lahir, kekuatan-kekuatan penggerak ini sudah mulai bekerja membentuk tempat penyimpanan yang mengisi pegas dalam langkah, dan dorongan untuk melangkah maju.

digilib.uinsby.ac.id 4) Sepeda dan kegiatan sehari-hari digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brian menggunakan analogi sepeda dan kegiatan sehari-hari. Analogi membantu akan seseorang dengan membayangkan pekerjaan, kesibukan, atau kegiatan apa saja yang ia lakukan secara rutin sebagai sebuah sepeda. Setiap orang, diman saja, sedang mengendarai sepeda yang disebut “kegiatan sehari-hari mereka”. Roda belakang sepeda mewakili pengetahuan teknis, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Sementara itu, roda bagian depan, karena dapat dikemudikan, mencerminkan keterampilan sosial dan interaksi seseorang dengan orang lain.

Sepeda mewakili tindakan, yang orang gunakan agar ia bisa memiliki, tetapi penting untuk dimengerti bahwa ia yang harus

mengayuh sepeda itu. Suatu ketika, seseorang mengayuhnya dengan penuh semangat, dengan rasa memiliki minat, arah dan tujuan. Inilah hari-hari ketika ia menemukan arusnya, jalan yang benar untuk meluncur mengikuti tikungan dan permukaan yang ia pilih sendiri. Pada hari-hari lain, orang itu merasa seakan-akan ia terus mengayuh sepeda mendaki bukit: bobotnya berlipat dan tidak berhenti bergetar, dan ia merasa letih, stres serta tertekan, dan lebih suka meluncur menuruni bukit. Yang membedakan antara hari-hari ketika kita maju pesat dan ketika kita gagal bukanlah medan yang kita tempuh, melainkan keberadaan diri orang itu di saat menjalaninya. Dan ini berlaku untuk semua bidang kehidupan. Apapun yang dipilih untuk melakukannya atau miliki, kekuatan yang sejati bersumber dari keberadaan diri yang ia pilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memilih keberadaan diri

Salah seorang peserta dalam lokakarya yang diadakan oleh Brian dan Sangeeta berkata bahwa ia tahu persis apa yang ingin ia miliki, yaitu karir sebagai penyanyi profesional. Ia menggambarkan bagaimana ia berhasil memenangi semua festival di tingkat lokal, dan kemudian memutuskan bahwa yang perlu *dia lakukan* adalah ikut dalam berbagai audisi sampai akhirnya seorang pencari bakat melihatnya, menuntunnya pada sebuah kontrak, pada sebuah manajer, dan pada perwujudan mimpi-mimpinya. Setelah ia selesai



menceritakan rencananya, Brian menyalami dan mengucapkan selamat karena ia termasuk satu dari sedikit orang yang tahu apa yang mereka inginkan dan cara mewujudkannya. Kemudian Brian bertanya kepadanya, “siapa yang Anda butuhkan untuk mencapai semua itu?” ia tidak mengerti, maka Brian memperluas pertanyaannya, “jika Anda sudah mengetuk dua puluh pintu dan hanya mendengar “tidak, saya tidak tertarik, silahkan kembali lagi besok”, perlukah Anda *menjadi* orang yang seratus persen percaya pada kemampuan diri sendiri supaya tetap maju? Ketika Anda berada di atas pentas, apakah sikap *percaya diri* dan *penuh gairah* akan mempengaruhi *kualitas suara Anda*? Apakah sikap *penuh semangat* akan memberi kekuatan pada kata-kata Anda dan sanggup menyentuh hati para penonton yang duduk di bawah panggung.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brian Mayne mendapatkan sesuatu sangat berharga. Ia bukan saja memahami sepenuhnya apa yang perlu ia *lakukan*, melainkan ia juga tahu bahwa ia harus menjadi apa agar ia memiliki mimpi-mimpinya.

6) Sintaksis kesuksesan

Banyak orang membuat kesalahan karena tidak memikirkan *keberadaan diri* mereka sebagai bagian dari strategi mereka dalam *berindak* agar memperoleh *hasil*. Dalam sistaksis atau siklus kesuksesan, keberadaan diri berada di urutan pertama, kemudian

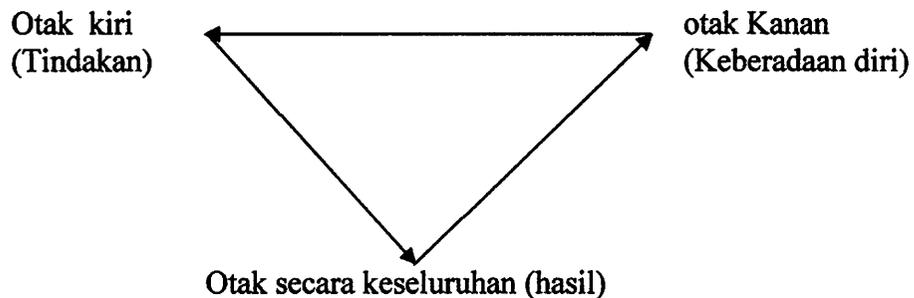
seseorang *bertindak* mendapatkan *hasil*. Seorang yang belajar dari orang-orang yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang bernilai di dunia ini, maka ia bisa melihat dengan jelas bahwa mereka bukan saja hidup dengan kualitas-kualitas penuh seperti rasa percaya diri dan keyakinan diri, melainkan yang lebih penting, mereka sudah menjadi orang yang berkualitas sebelum mereka memiliki bukti-bukti fisik bahwa mereka akan meraih sukses.

Keberadaan Diri- Tindakan- Hasil (*Be- Do- Have*) merupakan siklus atau lingkaran yang terus berputar. Setiap bagian menggerakkan dan mendorong yang lain. Oleh karena itu, semakin seseorang memiliki atau mendapatkan hasil akibat keberadaan diri dan tindakannya, semakin meningkat keberadaan diri orang tersebut karena pengalaman itu. Dengan kata lain, semakin banyak pengalaman, semakin banyak pula kesempatan yang diberikan kepada seseorang untuk belajar tentang dirinya dan untuk berkembang.

Sintaksis dan rangkaian Keberadaan Diri- Tindakan- Hasil yang terkait dengan sukses membuat orang bisa memaksimalkan upaya fisiknya untuk bekerja lebih cerdas, bukan lebih keras.

7) Kreasi otak secara keseluruhan

Kreasi secara sadar dengan imajinasi otak kanan dan lahirnya visi untuk bertindak.



Sebagian orang merasa sedikit janggal ketika mereka menerapkan, untuk pertama kalinya, prinsip pemandu hidup dengan belahan otak kanan. Bahkan, saat membaca diagram di atas pun mereka sering merasa janggal karena dibaca dari kanan ke kiri. Hal ini terjadi karena beberapa orang, sedikitnya di dunia Barat, meskipun bukan sesuatu yang *alamiah*, telah dikondisikan dan dilatih agar membaca dari kiri ke kanan. Mereka sudah dikondisikan untuk lebih mengandalkan belahan otak kiri dibandingkan dengan otak kanan. Padahal, semua orang yang berhasil meraih sukses sejati telah memandu hidup mereka dengan kualitas-kualitas belahan otak kanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu kualitas utama yang dimiliki otak kanan adalah imajinasi, emosi, visi. Sementara itu, belahan otak kiri memiliki kualitas logis, teratur dan terstruktur. Jika seimbang, setiap belahan bisa saling menunjang dan menjadi semakin hebat dan berkembang. Sebagai contoh, belahan otak kananlah yang membuat seseorang mengenali wajah orang lain. Sedangkan belahan otak kiri yang berfungsi untuk memberikan nama pada wajah itu.

8) Sinergi Diri

Keseimbangan merupakan dasar untuk meraih sukses. Dan setiap hal, keseimbangan merupakan salah satu kunci utama. Setiap orang ingin seimbang di dalam banyak bidang dan aspek kehidupan, tetapi karena semuanya berkembang berdasarkan hukum sebab dan akibat, pertama-tama seseorang harus meraih keseimbangan dahulu di dalam pikiran.

Setiap bentuk keberadaan diri yang dikembangkan oleh manusia bisa sangat efektif dan produktif jika seimbang- misalnya, jika keberanian diimbangi dengan pertimbangan. Setiap bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Diri hanyalah sekedar satu dari keberadaan *diri*. Ia tidak baik tidak juga buruk, tidak benar tidak juga salah, ia benar-benar netral- sampai seseorang memberinya sebuah makna, yang kemudian menentukan, apakah dia membantu dan memberdayakan atau justru membatasi dan menghalanginya.

9) Mengenali diri

Setiap orang memiliki potensi untuk mengenal dirinya sendiri. Kemampuan memilih siapa dirinya terjadi saat ini juga- ia merupakan pengalaman saat ini. Keseimbangan akan selalu relatif bagi setiap orang atau situasi saat itu. Oleh karena itu, setiap orang harus mengembangkan kemampuan untuk memilih pada setiap kesempatan. Sekarang adalah waktu yang sungguh-sungguh dimiliki oleh setiap

orang, dan sekarang adalah waktu ketika ia benar-benar mencipta. Setiap orang memiliki pikiran yang menggerakkan siklus emosi, sikap, perilaku dan tindakan yang membawanya pada hasil yang diinginkan. Setiap siklus dimulai pada waktu sekarang. Setiap Orang yang normal selalu berfikir. Setiap saat, sadar ataupun tidak, sebenarnya ia telah menciptakan pikiran-pikiran kreatif. Setiap orang memiliki pikiran yang menggerakkan siklus kreasi, tidak peduli apakah kreasi itu sesuai dengan keinginan, harapan dan pilihannya atau tidak.

3. Langkah-langkah menjalankan Life Mapping

digilib.uinsby.ac.id *a. Menciptakan Peta Hidup* digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah utama yang dihadapi banyak orang akhir-akhir ini adalah mereka mamiliki otak kiri yang terlalu dominan dan terlalu terbiasa berfikir dalam bentuk kata-kata. Dengan cara ini mereka mengekalkan dominasi otak kiri. Selain itu, “sistem-sistem untuk meraih sukses” yang ada dan bertujuan membantu orang dalam meraih keinginan-keinginan mereka juga berorientasi pada peran otak kiri, bahkan kerap hanya menggunakan kata-kata dan pernyataan-pernyataan.

Teknik-teknik untuk mencapai prestasi yang hanya mengadakan pernyataan-pernyataan otak kiri bisa bermanfaat, tetapi teknik-teknik tersebut bukan pendekatan yang paling ampuh. Akhir-akhir ini ilmu pengetahuan manusia telah menetapkan secara tegas hal yang

dipertahankan oleh budaya kuno –bahwa jalan utama menuju pikiran bawah sadar adalah melalui otak kanan yang emosional, yang berfikir dalam bentuk gambar. Kebenaran kuno ini dapat disimak dari gambar-gambar berbagai kebudayaan, mulai dari lukisan pasir dan lukisan batu para penyembah berhala sampai jendela-jendela kaca berwarna kaum Kristen dan simbol-simbol yang dipergunakan dalam kesenian Islam. Mereka telah dikaji oleh para Psikolog modern bahkan, setiap orang melihatnya sendiri dalam mimpi-mimpi dan khayalan-khayalan mereka.

Manusia bisa mengaktifkan otak kanan dan kiri melalui proses fisik menciptakan Peta Hidup. Kemudian, mereka akan menciptakan keterkaitan fungsi otaknya yang menyeluruh dan kuat dengan pikiran bawah sadar yang mereka miliki. Proses mengubah setiap bentuk keberadaan diri, pola-pola kebiasaan, sikap, perasaan-perasaan atau paradigma-paradigma hidup yang mendarah daging bisa diibaratkan dengan dengan meluncurkan sebuah roket –dibutuhkan fokus dan daya tolak maksimum untuk menggerakkannya pada tahap-tahap awal agar ia bisa melepaskan diri dari daya tarik bumi. Demikian pula, saat semua orang berusaha untuk melakukan perubahan di dalam diri secara sadar, dibutuhkan fokus yang kuat dan pemusatan energi untuk membantu melepaskan mereka dari daya tarik keberadaan diri mereka yang lama, dan untuk melekat pada keberadaan diri yang baru yang telah mereka pilih.

Tujuh wilayah atau aspek dalam Pemetaan Hidup mewakili tujuh wilayah atau aspek dalam kehidupan manusia. Jika dipadukan, wilayah-wilayah tersebut membentuk sebuah “Mandala” yang dalam budaya kuno menunjukkan keseluruhan atau kemanunggalan. Ia mencerminkan “Individuasi” (proses melemahnya keterkaitan pada kelompok dan menghasilkan individu yang ketaatannya pada kelompok melemah atau membuatnya atau membuatnya berkembang sebagai individu yang terpisah), sebuah proses menuju keterpaduan dan keharmonisan batin.

Pusat “Mandala” dari Peta Hidup seseorang merupakan tujuan hidupnya, sedangkan lingkaran-lingkaran di seputarnya adalah wilayah-wilayah untuk aspek-aspek mental, emosi, fisik, materi, sosial, dan spiritual dalam hidupnya. Peta Hidup yang lengkap mencerminkan keberadaan diri seseorang yang sepenuhnya dan ia merupakan alat yang ampuh untuk menyembuhkan ketidakseimbangan di dalam diri. Saat seseorang mencapai derajat keseimbangan yang lebih besar, ia juga menciptakan “sinergi diri” seluruh dirinya menjadi lebih dan ia mengembangkan diri ke tingkat keberadaan diri yang lebih tinggi.



Gambar. 1

Seseorang bisa mengaitkan tujuan-tujuannya dalam alam bawah sadarnya dengan cara mengisi Peta Hidup yang sedang ia buat. Peta Hidup itu akan membentuk pola ringkas dirinya yang paling baik, yaitu sebuah cetak biru yang sederhana, tetapi dalam tentang posisi dirinya yang paling nyata, sebuah potret diri kehebatannya. Intinya, Peta Hidup itu menunjukkan versi dirinya yang terhebat. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, menciptakan peta hidup identik dengan mengenali dan menetapkan tujuan dalam bentuk pernyataan-pernyataan – yang positif, pribadi dan dalam waktu sekarang. *Kedua*, adalah mengenali keberadaan diri yang memilih sifat-sifat yang paling ingin dikembangkan di setiap wilayah kehidupan dan kemudian membuat pernyataan-pernyataan untuk meraih tujuan. Maka, seseorang harus berpedoman pada kekuatan 3P dalam mengungkapkan pernyataan yang diinginkan: *Personal*

(pribadi dalam bentuk orang pertama tunggal). Present tense (dibuat dalam waktu sekarang). Positively Focus (terfokus secara positif). Dan Ketiga adalah melengkapi Peta Hidup dengan menyatakan sekali lagi tujuan hidup dan sifat-sifat yang mendukungnya, tetapi kali ini menggunakan format otak kanan dengan menciptakan serangkaian simbol atau gambar untuk menyeimbangkan dengan pernyataan-pernyataan otak kiri.

b. Memulai Peta Hidup

Peta Hidup akan sangat berguna jika sudah terbentuk. Peta Hidup dengan cepat menjadi fokus dominan yang akan menjadi tujuan pikiran sadar dan bawah sadar. Ia memiliki banyak peran –sebagai jangkar di tengah laut yang dilanda badai, mengingatkan seseorang pada keinginan terbesarnya, penyaring yang mengevaluasi berbagai keputusan. Peta hidup merupakan papan penunjuk pada sebuah persimpangan jalan; ia menunjukkan jalan menuju diri yang terbaik, dan mendukung seseorang dalam mengambil pilihan-pilihan terbaik bagi dirinya.

1) Persiapan

Syarat terpenting dari semuanya adalah pikiran terbuka dan kemauan. Seseorang harus menciptakan Peta Hidup berdasarkan keberadaan dirinya yang terbaik. Menjaga sikap, bersikap sungguh-sungguh dalam mewujudkan sebuah kemauan. Kemudian, membuat komitmen untuk menyempurnakan proses yang ada.

Seseorang harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- Menciptakan dan mengalokasikan waktu yang berkualitas
- Menciptakan ruang
- Menciptakan suasana yang khusus

Ada sejumlah barang yang diperlukan untuk menciptakan Peta Hidup:

- Beberapa bolpoin warna-warni (warna adalah perangsang yang kuat untuk otak kanan)
- Sebatang pensil, sebuah peruncing pensil dan sebuah penghapus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sebuah bolpoin
- Dua lembar kertas atau kertas tebal warna putih ukuran A4
- Sebuah penggaris
- Sebuah benda berdiameter sekitar 45mm yang bisa digunakan untuk menggambar lingkaran

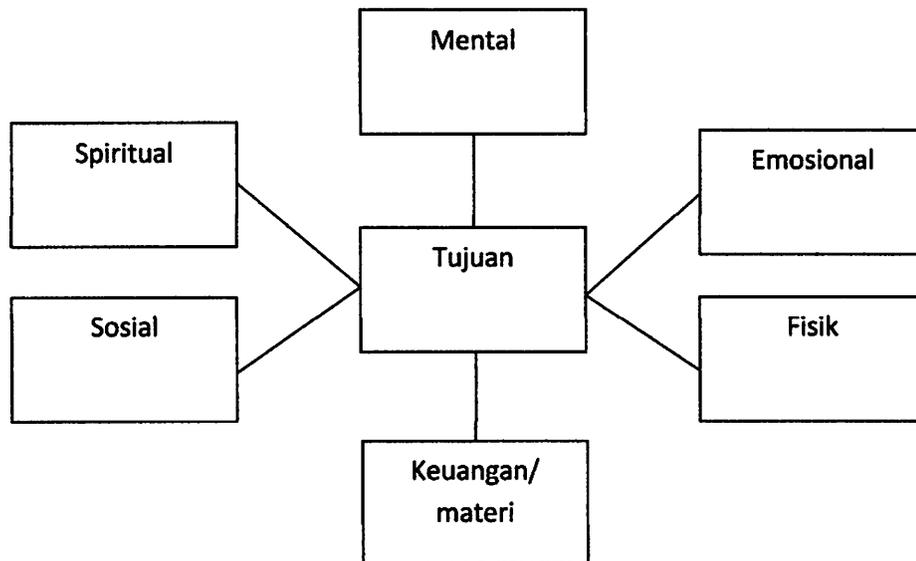
Teknik pemetaan hidup menggunakan dua pola: pola pertama terdiri dari tujuh kotak. Pola kedua terdiri tujuh lingkaran yang mewakili tujuh aspek atau wilayah kehidupan. Pola pertama diperuntukkan bagi belahan otak kiri dan pola kedua untuk belahan otak kanan. Jika sudah lengkap, keduanya menghasilkan kedua mandala Peta HIDUP, yaitu otak secara keseluruhan.

2) Kata-kata Otak Kiri

Seseorang harus melakukan beberapa hal untuk memanfaatkan otak kirinya. *Pertama*, menyalin pola 1 ke dalam buku harian, atau kertas atau kertas tebal yang terpisah, menandai setiap kotak yang ada dengan sifatnya. Kemudian, seseorang harus menggunakan pernyataan tentang tujuannya secara keseluruhan. Atau tujuan yang sekarang ia yakini sebagai tujuannya. Tujuan itu ditulis dalam bentuk pernyataan di kotak tengah yang bertanda "Tujuan". (jika masih tidak yakin dengan tujuan hidup secara keseluruhan, maka boleh ditulis dengan kata-kata "menjadi diriku yang terbaik". Secara bertahap ini akan membantu seseorang meningkatkan kesadaran dirinya dan membuat hidupnya lebih memahami aspek-aspek lain dalam tahapan ini).

3) Menjadikan diri sendiri sebagai Panutan

Pemandangan hidup secara alamiah akan tercipta sebagai akibat dari *keberadaan diri* yang secara sadar *penyebab* ketika seseorang menjadi orang yang dapat mewujudkan tujuannya. Langkah selanjutnya adalah memilih *keberadaan diri* yang terbaik yang akan membantunya meraih tujuan. Memilih kualitas-kualitas yang menjadikannya *sebagai panutan bagi dirinya* dan *tegaskan* dalam enam wilayah kehidupan di dalam pola berikut ini;



Gambar 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses ini diawali dari kotak mental yang terletak paling atas.

Beberapa contoh pernyataan tentang “Mental”:

- Secara mental sekarang aku orang yang merdeka
- Aku sangat positif
- Aku sabar
- Aku terfokus

Seseorang harus melanjutkan rencananya dengan bergerak searah jarum jam ke kotak berikutnya, yaitu kotak “emosi”, kemudian mengajukan pertanyaan yang sama: “kualitas emosi seperti apa yang jika terus dikembangkan, akan paling membantu dalam meraih tujuan?” beberapa contoh pernyataan tentang “emosi”:

- Aku membuka hati untuk semua orang yang kutemui

- Aku mencintai dan menerima diriku sendiri
- Aku orang yang peduli
- Aku hidup berdasarkan hatiku.

Langkah selanjutnya adalah beralih ke kotak berikutnya, kotak “fisik”, kemudian seseorang harus merenungkan kualitas fisiknya dengan kata-kata: “kualitas *fisik* seperti apa yang jika lebih dikembangkan, akan sangat membantu meraih tujuan?. Setelah itu, Fokus pada kenyamanan diri secara keseluruhan. Apakah seseorang merasa bersemangat, penuh energi dan aktif, atau apakah itu salah satu dari beberapa kualitas yang ingin ditingkatkan atau dapatkan? Beberapa contoh pernyataan tentang

digilib.uinsby.ac.id “Fisik” digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Aku sehat
- Aku memenuhi potensi fisikku sekarang
- Aku memiliki energi yang tidak terbatas

Beberapa contoh pernyataan tentang “Materi”:

- Aku berkecukupan
- Aku kaya raya
- Aku kaya jiwa dan raga
- Aku memberi dan menerima dengan bebas

Beberapa contoh pernyataan tentang “Sosial”:

- Aku memunculkan hal terbaik dari dalam diri orang lain
- Aku mencintai semua orang

- Aku memercayai orang lain dan diri sendiri
- Aku terbuka dan tulus

Beberapa contoh pernyataan tentang “Spiritual”:

- Aku semakin percaya kepada diriku setiap hari
- Aku menyatu dengan jagat raya
- Aku berdamai dengan diriku
- Aku bagikan karuniaku dengan bebas

c. Menjalani Hidup sesuai dengan Peta Hidup

1) Melihat kembali Keberhasilan yang telah dicapai

Seseorang telah menunjukkan kepercayaannya pada diri sendiri dengan mengambil langkah pertama dan membuat sebuah cetak biru atau rencana masa depannya. Ia telah memberikan kepada “jin” perintah-perintah untuk meraih masa depan. Ia telah menciptakan awal dari pikiran atau pengendali baru yang *dominan*. Yang harus dilakukan adalah menghargai diri sendiri untuk keberhasilan yang penting ini.

Salah satu cara untuk meraih sukses adalah memusatkan perhatian pada keinginan. Meskipun prinsip ini sangat sederhana dan jelas, kebanyakan orang relatif kesulitan untuk selalu memusatkan perhatian pada keinginan-keinginan mereka. Sebaliknya, mereka dipenuhi oleh rasa takut, rasa cemas, berbagai kebiasaan dan gangguan kehidupan. Ini kerap menghasilkan sesuatu yang sangat berlawanan

dengan keinginan hati mereka, sebab suka atau tidak, mereka menciptakan hal-hal yang paling sering kita pikirkan.

2) Meningkatkan kekuatan

Manusia menghasilkan sejumlah besar kekuatan yang melalui teknik Pemetaan Hidup terjadi karena teknik ini bekerja secara serentak di berbagai tingkatan. Di tingkat bawah sadar, Peta Hidup bekerja sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya –yakni sebagai target yang dituju oleh “jin” bawah sadar seseorang. Di tingkat yang lain, ia secara ringkas menangkap dan mewakili wawasan-wawasan diri seseorang dan pilihan-pilihan yang telah ia buat. Dengan demikian, ia merupakan pengingat terhadap apa yang telah dipilih seseorang sebagai dirinya yang terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang harus Fokus pada Peta Hidupnya selama beberapa waktu setiap hari dan ia bisa lebih lama mempertahankan kesadarannya, menaklukkan keraguan dirinya, dan perlahan-lahan memperkuat pengaruh pada “jin” bawah sadarnya.

Ia bisa memilih untuk menerapkan langkah-langkah tambahan ini setiap saat di kemudian hari atau langsung menerapkannya setelah selesai membuat Peta Hidup. Dan pilihan itu ada di tangan setiap orang.

Langkah pertama dalam menerapkan Peta Hidup adalah membuat komitmen terhadapnya. Hal ini dilakukan dengan

menandatangani Peta Hidup yang telah dibuat dan berjanji secara sungguh-sungguh pada diri sendiri untuk menepati janji tersebut. Inilah arti sesungguhnya dari sebuah tanda tangan.

Komitmen sejati adalah mengakui kekuatan diri dengan menepati janji pada diri sendiri. Setiap kali seseorang menepati janji, berarti ia meningkatkan kekuatan dirinya. Setiap kali ia menepati janji untuk melakukan sesuatu yang menurutnya akan ia lakukan, maka sebenarnya ia telah memperbaiki tingkat penghargaan dirinya, merasa lebih kuat, dan berada pada posisi yang lebih baik untuk menepati janji di kemudian hari.

Langkah kedua adalah berbagi dan sukses. Untuk tahap ini

Brian Mayne minta setiap orang membuat komitmen lain membagi esensi dan butir-butir penting Pemetaan Hidup, sebagaimana seseorang itu memahaminya, paling sedikit dengan satu orang (bisa teman, rekan kerja atau anggota keluarganya) dalam satu saat selama dua atau tiga hari ke depan.

Setiap orang harus berbagi informasi. saat ia berbagi informasi ini dengan yang lain, ia berdua menerima sebuah hadiah. Ia tidak hanya menolong orang lain tetapi juga menolong diri sendiri. Pergeseran penting terjadi dalam sikap dan paradigmanya jika ia melihat diri sendiri sebagai guru sekaligus murid. Selain itu, ketika ia mencoba menjelaskan sesuatu kepada orang lain, sering sekali ia

menemui pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, dengan mengajarkan informasi ini, ia mengulanginya dan menyerapnya ke dalam ingatan jangka panjang. Ini akan menguatkan perintahnya kepada “jin” bawah sadar. Dan dengan demikian membangun kepercayaan yang lebih besar pada diri dan kemampuannya.

Langkah ketiga adalah memasang gambar. Saat seseorang menjalani hidup, hampir dapat dipastikan ia akan mengalami masa-masa terang dan suram, senang dan sedih, bahagia dan derita. Ada saatnya ia dihinggapi kebimbangan, pikiran negatif dan rasa takut. Seperti arus samudra, keadaan ini jika diabaikan, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membelokkannya ke arah yang telah ia pilih. Akan tetapi, dengan melihat Peta Hidup sekali dalam sehari, ia bisa kembali ke dalam keberadaan dirinya. Meluangkan sedikit waktu setiap hari untuk memusatkan perhatian akan membantu seseorang menghilangkan pikiran negatif yang melekat dan mengingatkan pikiran bawah sadar dalam dirinya pada tujuan dan kualitas-kualitas yang ia pilih.

Langkah keempat adalah selaras dengan peta hidup. Semakin tinggi seseorang meningkatkan kesadaran, semakin besar kemampuan sadar untuk menciptakan realitas dirinya. Semakin ia memahami dirinya secara sungguh-sungguh, semakin besar kemampuannya untuk memilih menjadi diri yang terbaik. Dan semakin seseorang memahami proses-proses yang terkait dengan penciptaan, semakin harmonis kerja

sama antara dia dengan arus kehidupan dan mengalir menuju keinginannya.

Kesadaran mirip dengan kearifan –ia merupakan produk dari pengalaman dan pembelajaran, *pengetahuani* mendalam yang dihasilkan oleh kombinasi keberadaan diri dan tindakan. Salah satu kunci utama untuk meningkatkan kearifan dan meraih sukses ialah dengan menangkap wawasan-wawasan diri dan mengingatkan diri tentang pelajaran-pelajaran yang penting.

Salah satu cara yang paling ampuh untuk mengembangkan diri –cara yang sudah sangat membantu Brian Mayne ialah dengan menuliskan pikiran-pikirannya ke dalam buku harian miliknya. Ketika untuk pertama kalinya, ia berkenalan dengan teknik pengembangan diri, ia mengawali latihan tersebut sebagai cara untuk menyimpan gagasan, kepingan kearifan dan wawasan yang terlintas dalam benaknya ,dan untuk mengingat hal-hal telah ia pelajari. Setelah beberapa tahun, ia telah mengisi beberapa buah buku tentang pikiran-pikiran tersebut dan membaca ulang buku-buku tersebut sangat bermanfaat baginya dan memastikan bahwa pelajaran-pelajaran tersebut tetap diingat dan diterapkan.

BAB III
BIOGRAFI dan KONSEP BASIC LIFE SKILL
(MENGELOLA HIDUP DAN MERENCANAKAN MASA DEPAN)
KARYA MARWAH DAUD IBRAHIM, Ph.D

C. Biografi Marwah Daud Ibrahim Ph. D

Marwah Daud Ibrahim lahir pada tanggal 8 Nopember 1956 di Takkala, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Ia memasuki pendidikan pertama di tingkat sekolah dasar pada tahun 1967. Kemudian dilanjutkan di SLTP pada tahun 1970 yang kedua tingkat pendidikan itu ia tempuh di desa Pacongkang. SPG yang dimulainya di Watansoppeng ditamatkan di Ujung Pandang dengan predikat Siswa teladan sekolah (1973).

Marwah Daud Ibrahim masuk di jurusan Komunikasi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang pada tahun 1974. Tahun terakhir di Universitas, ia terpilih menjadi wakil Sekjen PB HMI (1979), terpilih sebagai mahasiswa teladan dan pada tahun itu juga ia berangkat ke Philadelphia Amerika Serikat. Tahun 1981 ia menyelesaikan kuliah di Universitas Hasanuddin dan kembali ke Amerika Serikat mengambil program MA atas beasiswa pemerintah Jepang melalui kantor Menpora RI.

Marwah Daud Ibrahim bekerja kembali di BPPT setelah menyelesaikan program MA pada tahun 1983 dan menikah pada tahun yang sama. Ia menikah

dengan Ibrahim Taju dan dikarunia 3 (tiga) orang anak; Dian (1984), Akmal (1988), dan Bardan (1996).

Marwah Daud Ibrahim kembali ke Amerika pada tahun 1984 untuk kuliah di *American University* untuk menyelesaikan program Ph.D (1989). Dan sekembali ke Indonesia, di BPPT ia menjadi Program Manajer pengembangan IPTEKNET, jaringan informasi teknologi melalui internet. Selain itu, ia juga menjadi Program Manajer pengembangan Sekretariat Dewan Riset Nasional. Tahun 1990, menjadi salah seorang panitia dan pendiri ICMI. Menjadi salah seorang inisiator pembentukan MASIKA, ORBIT, dan YSK.

Marwah Daud Ibrahim menjadi salah seorang peserta dan perumus pembentukan *Ifthar* di Jeddah Tahun 1997. Tahun 1992, ia terpilih menjadi anggota DPR RI dan tahun 1993 menjadi pengurus Pusat DPP Partai Golkar. Kemudian pada tahun 1995, ia ikut KSA V Lemhanas dan menjadi salah seorang peserta terbaik.

Marwah Daud Ibrahim juga aktif menulis di berbagai media, menjadi dosen di Pasca Sarjana UI, di Sesko ABRI, dan menjadi dosen tamu di berbagai Negara, menjadi peserta dan tamu pemakalah di berbagai pertemuan nasional dan internasional antara lain di PBB (New York), UNESCO (Paris), di Dewan Riset Nasional di Swedia, Washington D.C, Royal Academy di Inggris, di Parlemen Jerman, India, Philipina, Singapura, Malaysia dan Australia.

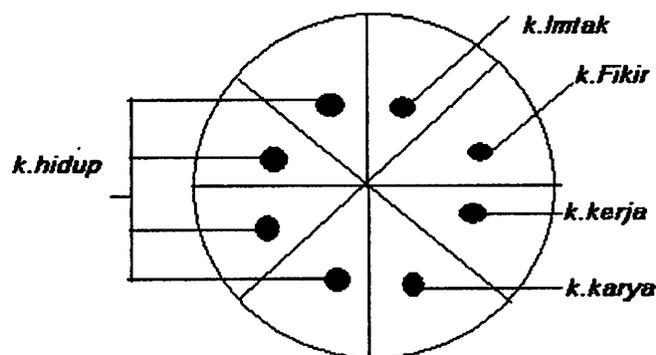
D. KONSEP BASIC LIFE SKILL (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan) KARYA MARWAH DAUD IBRAHIM, Ph.D

1. Latar Belakang

a. Menjadikan Indonesia maju, Berpengaruh dan Memimpin

Marwah Daud Ibrahim memaparkan cita-cita sangat gamblang. Beliau ingin manusia Indonesia yang berusia kerja dapat kerja. Beliau mau anak Indonesia yang usia sekolah dapat sekolah. Beliau berharap, bahwa orang Indonesia bisa mengembangkan segenap potensi kemanusiaan yang dianugerahkan Tuhan kepadanya untuk meningkatkan kualitas iman dan takwanya dan terus memperbaiki kualitas hidupnya. Beliau berharap agar setiap kita secara bersama dapat menghasilkan karya positif, kreatif dan terbaik untuk membuat bangsa ini menjadi lebih maju, berpengaruh dan memimpin.

Cita-cita ini dapat diwujudkan melalui program Peningkatan Lima Kualitas (5K): Kualitas Iman dan Takwa, Kualitas Fikir, Kualitas Kerja, Kualitas Karya, dan Kualitas Hidup.



Gambar 1

b. Sukses Individu adalah Sukses Bangsa

Marwah Daud Ibrahim mendefinisikan sukses juga sangat sederhana. Sukses menurut beliau adalah memanfaatkan dan mengaktualisasikan potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk membawa manfaat bagi kelanjutan dan peningkatan kualitas kehidupan di bumi. Sukses menurut beliau adalah membuat hidup suatu makhluk atau seseorang atau banyak orang menjadi lebih baik, lebih bermakna karena kita pernah memberikan sentuhan di sana. Sukses menurut beliau adalah mengerjakan atau menghasilkan sesuatu yang usia keberadaan dan manfaatnya lebih panjang dari usia hidup kita penciptanya. Sukses menurut beliau adalah melakukan tugas kemanusiaan masing-masing, sesuai dengan minat, bakat dan jalan hidup yang ditetapkan Tuhan untuk setiap manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia harus menjadi bangsa besar. Untuk menjadi bangsa yang besar, setiap warga negara harus merumuskan paradigma baru yaitu melihat sukses bangsa sebagai kumpulan atau akumulasi dari sukses kecil setiap warganya. Sukses nasional adalah kumpulan atau agregasi dan sinergi dari sukses lokal (desa, kabupaten, kota, dan propinsi).

c. Gagal Berencana, Berencana untuk Gagal

Pemandangan siswa atau remaja nongkrong di pinggir jalan dan bersantai amat sulit ditemukan misalnya di Australia, Eropa atau Amerika. Bukannya tidak ada, tetapi realitas sosial itu di Indonesia boleh dikatakan

amat merisaukan. Belum lagi efek lanjutan atau sampingannya seperti tawuran di tengah jalan.

Pertanyaan yang selalu menggoda Marwah Daud Ibrahim adalah mengapa Martina Hingis usia tujuh belas tahun bisa menjadi juara tenis dunia? Bagaimana Alicia Keys di usia duapuluh satu tahun dapat memenangkan sekaligus lima Grammy Award? Mengapa setiap hari ribuan orang mendaftarkan paten di Amerika dan sebagainya. Mengapa di Negara berkembang termasuk Indonesia mulai dari kota sampai desa, pemuda yang berada di usia produktif pada jam kerja/ sekolah *nongkrong* di pinggir jalan atau tempat umum dan bahkan tawuran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marwah Daud Ibrahim temukan bahwa salah satu penyebab dari masalah tersebut adalah karena sejak usia dini anak-anak di negara maju sudah diasistensi oleh keluarga, sekolah sistem masyarakat dan bernegara, untuk mengenali diri , potensi dan merencanakan hidup mereka. Mereka terbiasa merencanakan hidup, menyusun target terukur, dan melangkah tapak demi tapak untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, orang Indonesia belum kita latih dan kita beri keterampilan untuk mengelola hidup dan merencanakan masa depan mereka. Mereka tidak mengenal diri mereka, dan tidak mengetahui tujuan serta target yang ingin mereka capai dalam hidup.

d. Pengembangan Visi Bangsa

Daya kompetitif bangsa harus ditingkatkan. Tanpa itu, bangsa ini akan terpuruk dan terseok-seok memasuki era perdagangan bebas. Sekarang saja beras buah-buahan, kedelai harus impor dari luar, belum yang lain. Bangsa harus meningkatkan kualitas pendidikan, etos kerja masyarakat, kemampuan interpreneur, dan menguasai IPTEK untuk meningkatkan nilai tambah hasil SDA.

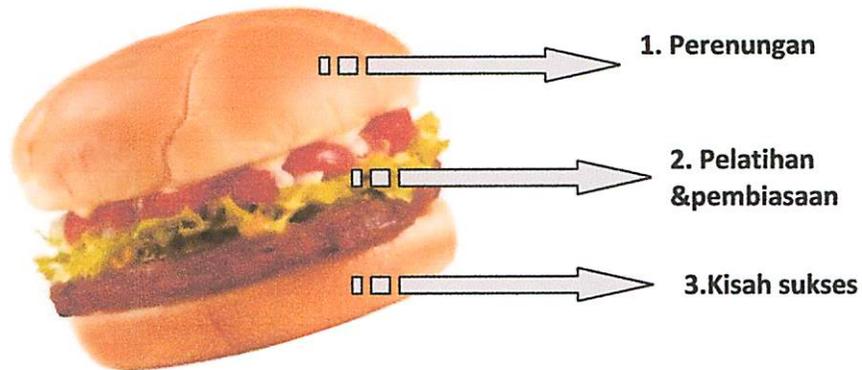
e. Ujung Usaha adalah Takdir

Orang Indonesia biasanya terlalu cepat menyerahkan semuanya pada takdir, sehingga mereka cenderung menjadi fatalistis. Padahal, **sesungguhnya di setiap ujung usaha itu barulah ada takdir. Manusia tidak** boleh menyerah pada nasib dan takdir jika belum mencoba dan belum bekerja keras. Bagaimana mau ditakdirkan jadi pemain musik yang baik, jika seseorang tidak latihan dengan disiplin. Bagaimana mau ditakdirkan ikut pertandingan sepak bola di Piala Dunia, jika energi bangsa tidak sepenuhnya dirancang dan kerahkan ke sana. Setiap orang mendapatkan apa yang memang patut mereka terima berdasarkan kerja keras dan upaya mereka. *We Usually get what we Deserve.*

2. Prinsip Dasar

Basic Life Skill MHMMMD merupakan kombinasi antara: (1) **Perenungan** tentang hakikat dan makna keberadaan seseorang sebagai manusia, makhluk tersempurna dari seluruh ciptaan Tuhan, (2) **Pelatihan dan**

Pembiasaan praktis untuk mengolah hidup dan merencanakan masa depan agar hidup lebih bermakna dan bermanfaat, dan (3) **Kisah Sukses** beberapa tokoh nasional dan internasional untuk menjadi sumber inspirasi dan motivasi.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id **Gambar 2** digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perenungan diperlukan karena saat ini semua orang hidup dalam informasi global. Tanpa perenungan tentang nilai, seseorang ibarat berjalan tanpa peta dan kompas penentu arah, sehingga bisa terombang-ambing dalam gelombang kehidupan. Perenungan-perenungan yang perlu dilakukan antara lain: Apa tujuan penciptaan saya? Dimana letak saya dalam sejarah panjang perjalanan peradaban manusia? Dimana posisi saya dalam alams semesta yang maha luas ini? Apa tugas kemanusiaan yang harus saya lakukan? Apa kontribusi saya sebagai khalifah bumi? Apa makna hidup ini sesungguhnya? Sukses, berhasil atau bahagia itu bagaimana mengukurnya?

Seseorang juga bisa memanfaatkan perenungan-perenungan untuk membuat korelasi positif antara ibadah ritual dengan kehidupan sehari-hari. Mengingat saat ini banyak sekali nilai agama dan nilai budaya yang dilakukan seolah-olah tanpa korelasi dengan praktik keseharian seseorang. Ketika ajaran agama Islam, misalnya, mengajarkan disiplin harian berupa shalat wajib, mingguan shalat Jumat, tahunan berupa puasa Ramadhan dan seumur hidup berupa Haji, namun dalam keseharian umat Islam hampir-hampir tidak memperlihatkan tingkat disiplin yang sama. Ketika seorang muslim diajarkan untuk bersuci diri setiap memulai shalat tapi bangsa yang mayoritas muslim ini bahkan menjadi bangsa paling korup. Di saat kata Maha Pengasih dan Maha Penyayang selalu disebut sebagai sifat-sifat ke-Ilahi-an dalam memulai seluruh aktivitas, namun negeri ini pula mempertontonkan keberingasan individual dan komunitas yang amat luar biasa. Dimana letak masalahnya? Apa solusinya?

Pelatihan dan pembiasaan menjadi komponen penting agar orang Indonesia bisa mendapatkan keterampilan, mengelola hidup dan merencanakan masa depan. Pelatihan dan pembiasaan antara lain berupa pengenalan diri, pencarian kesempatan, penetapan tujuan, pemetaan hidup dan penyusunan proses. Pelatihan dan pembiasaan pengenalan diri dan pencarian peluang sangat penting, karena tanpa keterampilan ini, seseorang akan sibuk menyalahkan keadaan atau orang lain: pemerintah, perbankan, luar negeri,

agama lain, etnik lain, atasan, cuaca,dll. Padahal Tuhan sendiri mengingatkan bahwa manusialah yang seharusnya berketetapan mengubah nasib kita sendiri.

Keterampilan hidup ini penting dilatihkan dan dibiasakan karena jika hidup ini diibaratkan sebagai sebuah perjalanan, maka tanpa menetapkan tujuan dan penyusunan peta perjalanan serta proses penyiapan alat dan bekal kelengkapan perjalanan kita bagaikan membawa kapal layar kehidupan kita berputar-putar mengikuti arah gelombang tanpa kendali kita sama sekali.

Seseorang harus membiasakan diri mempelajari kisah-kisah sukses berbagai orang sukses dengan cara mempelajari biografinya. Kisah sukses tokoh ini diharapkan bisa mempermudah menemukan jalan sukses yang

digilib.uinsby.ac.id telah dibuat dan dilalui orang-orang yang lebih dulu sukses. Hal ini akan lebih

efektif dari pada kita mencari atau merintis jalan baru. Brian Tracy bahkan meyakinkan bahwa “Jika Anda menemukan apa yang sungguh-sungguh Anda inginkan, lalu mencari tahu bagaimana orang telah pernah mencapai apa yang Anda inginkan, dan jika Anda lalu mengerjakan apa yang telah mereka lakukan, Anda akan mendapatkan hasil yang sama.”

Kisah kegigihan Abraham Lincoln, Alicia Keys, dan Tiger Wood, sifat kemanusiaan Bunda Theresa, ketekunan Thomas Alva Edison dan Honda, ketajaman visi B.J Habibie dan Sony dan beberapa lainnya diharapkan bisa memotivasi dan memberikan inspirasi kepada para pembaca.

3. Pengenalan Diri

Segalanya bermula dari pikiran dan keyakinan diri. Jika seseorang yakin akan sukses maka seluruh energi akan ia kerahkan untuk berhasil mencapai apa yang kita rencanakan. Sebaliknya, jika ia berfikir akan gagal, maka ia akan mudah menyerah pada nasib dan menjadi fatalis.

Seseorang harus mengenal dirinya, masa lalu nya, masa kini serta masa depan yang ingin ia capai. Ia harus mengenal potensi diri dan berusaha menjadi dirinya yang terbaik. Berbagai analisis, antara lain oleh William James menyatakan bahwa manusia rata-rata mengembangkan hanya sepuluh persen dari potensi yang mereka miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dale Carnegie mengingatkan betapa spesialnya diri manusia. Tiap-tiap orang adalah sesuatu yang sama sekali baru di muka bumi ini. Tidak ada seorangpun yang pernah ada dan yang akan persis satu sama lain. Manusia adalah produk dari keturunan, lingkungan dan masa lalu. Ia juga mengingatkan betapa kayanya manusia. Betapa banyak kelebihan dan anugerah diberikan Tuhan kepada makhluk ini.

a. Napak Tilas Masa lalu

Banyak orang merasa kecil hati dan rendah diri, seolah mereka bukan siapa-siapa. Padahal setiap makhluk adalah spesial. Setiap orang memiliki potensi besar untuk sukses dan berhasil, asal ia mau secara serius mengenal potensi dirinya yang sesungguhnya. Setiap orang adalah unik . kombinasi dari garis keturunan, pengalaman masa lalu dan lingkungan

menjadikannya tidak memiliki kesamaan dengan siapa pun juga. Bahkan bagi yang kembar sekalipun.

Seseorang akan lebih mengenal dirinya dengan melakukan *flashback* di masa lalu, mengetahui dimana ia berada kini, dan siap untuk merancang masa depan baginya.

b. Mengetahui Potensi sekarang

Seseorang harus mengawali dengan introspeksi diri. Langkah ini dimulai dengan bertanya kepada diri sendiri: Siapakah Saya? Pengalaman selama ini, memperlihatkan bahwa jika seseorang diminta untuk mengenalkan diri, umumnya menjawab pertanyaan itu dengan menyebutkan nama mereka. Paling ditambah daerah asal, lalu profesi mereka. Sesudah itu umumnya *mentok*.

Keterampilan MHMMD ini akan membantu seseorang mengenali diri dengan cara merenungkan, lalu membuat *outline* yang menggambarkan dirinya secara utuh. Dengan begitu, ia akan menyadari betapa kompleksnya dirinya: sisi dari kehidupannya, potensi kemanusiaan dan tugas kemanusiaannya.

c. Merencanakan Masa Depan

Rancangan masa depan sangatlah penting, tanpa itu seseorang berjalan tanpa semangat. Maka, Untuk memberi inspirasi dan semangat menulis rencana dan target masa depan, perhatikanlah apa yang dilakukan oleh John Goddard ketika berusia 15 tahun, pada tahun 1940. Tatkala

mayoritas kita belajar geografi dan sekedar menghafal letak tempat-tempat dunia, Goddard mengambil kertas bergaris berwarna kuning dan menuliskan 127 impian hidupnya. Tulisan ini kemudian menjadi cetak biru kehidupannya.

Tahun 1972, ketika ia berusia 47 tahun, ia telah mencapai 103 dari target originalnya sebagaimana dilaporkan majalah *Life* dalam artikel yang berjudul "*Hidup Seorang Manusia Tanpa Penyesalan*". Artikel yang berisi wawancara Goddard tersebut menjadi artikel yang paling banyak diminta *copy* ulang sepanjang sejarah majalah tersebut.

4. Pencarian Peluang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eros Djarot berkata: "Saya heran jika bertemu dengan orang Indonesia yang nganggur dan merasa kesulitan cari kerja. Jadi, yang saya lakukan kalau mereka mengeluh kepada saya adalah member mereka kertas dan memintanya menulis semua jenis pekerjaan yang ada di bawah terik matahari. Mereka rata-rata bisa menuliskan berpuluh-puluh atau beratus-ratus pekerjaan dalam waktu sekali duduk.

Eros berkata benar. Bayangkan misalnya, jika seseorang memilih bidang film, mereka bisa menulis scenario, produser, sutradara, pemain film, piñata kostum, bagian *make up*, bagian *lighting*, penyalur, pengusaha bioskop, eksportir, penjual karcis, pembuat iklan, penulis music, *sound effect*, penulis resensi, dll. Sayang sekali, kita tidak melatih masyarakat kita untuk jeli dan

teknun mencari dan atau menciptakan kesempatan. Sehingga banyak yang hanya sibuk mengeluh dan mengutuk keadaan.

Marwah Daud Ibrahim merasa sedih setiap kali berkunjung ke desa-desa dan melihat demikian banyak lahan tidur yang dapat diolah. Padahal, pilihan lokasi untuk berkiprah juga hampir tak terbatas. Betapa diperlukan tenaga ahli yang menumpuk di kota untuk terjun langsung melihat betapa banyaknya potensi dan peluang yang bisa diciptakan di lebih 70 ribu titik desa di Republik Indonesia.

5. Menetapkan Tujuan, Rencana dan Proses Pencapaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang dengan tujuan yang jelas akan membuat kemajuan

Walaupun melalui jalan yang sulit.

Seorang yang tanpa tujuan, tidak akan membuat kemajuan

walaupun di jalan yang mulus

Thomas Carlyle

a. Menetapkan tujuan dan cita-cita

Keterampilan menetapkan tujuan/ cita-cita dan keterampilan memfokuskan sasaran hidup sangatlah penting. Apalagi jika kita sadari bahwa di negeri kita ini orang umumnya sudah amat terbiasa ngomong tentang APA yang mereka inginkan, tetapi mereka jarang mengonsepsikan bagaimana mencapai keinginan tersebut. KAPAN akan

dicapai? Berapa banyak waktu, energi dan sumberdaya diperlukan untuk itu, dengan siapa dan wahana-wahana pendukung apa saja yang diperlukan? Belum soal kontribusi apa yang akan mereka persembahkan lewat “keinginan” mereka itu.

Marwah Daud Ibrahim sering mendengar *omongan* orang tentang tekadnya menjadikan Indonesia negara maju dan demokratis. Tapi apa yang mereka maksud maju dan demokratis? Apa indikator-indikatornya dan apa konsekuensinya terhadap segi-segi kehidupan kemasyarakatan yang ada? Tak terumuskan dengan jelas. Apalagi target-target kuantitatif dan kualitatif dari waktu ke waktu.

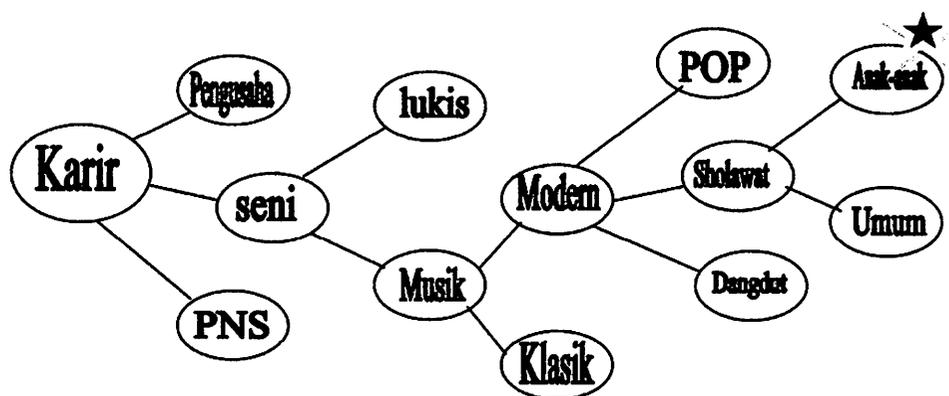
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang harus merancang tujuan hidupnya sejak dini.

Kegiatan ini diawali dengan Merancang dan memvisualisasi tujuan atau cita-cita disertai target dan detail, lalu menyusun rencana-rencana kerja dan benar-benar merealisasikannya sesuai tahapan yang disusun rapi, sungguh keterampilan yang amat mendukung. Kebiasaan untuk meraih sukses instan tanpa mau bersusah payah dalam proses, sudah masanya dibuang jauh-jauh. Proses menuju pencapaian tujuan atau cita-cita disertai target-target dari dimensi-dimensi kehidupan dapat dianalogikan bagai lomba lari marathon. Bila seseorang mempunyai *Endurance* (daya tahan tinggi), mulai dari titik start dan piawai mengatur irama, punya nyali persaingan yang besar dan *fair*, maka ia berpeluang untuk tampil menjadi juara.

Al Rise, penulis Amerika, mengatakan bahwa fokus sangatlah penting dalam hidup. Ia membandingkan antara sinar matahari dengan sinar laser. Karena fokus kekuatan laser bisa mengalahkan sinar matahari dalam kemampuannya menembus baja, mengoperasi bagian tubuh. Artinya, kalau seseorang ingin sukses, maka ia cukup fokus dan mendalami satu atau beberapa bidang saja. Kemudian membangun kemampuan kemampuan mikro pada bidang itu.

Seseorang akan menjadi beban masyarakat jika tidak fokus dalam hidupnya. Ia tidak memiliki keahlian khusus. Sehingga ia tidak benar-benar siap untuk tampil di masyarakat. Berikut ini contoh fokus yang ditetapkan oleh Hadad Alwi, Pencipta dan pelantun lagu sholawat modern anak-anak: "Ya Thayyiba..."



Gambar 4

b. Mengurai Rencana Sampai Detail

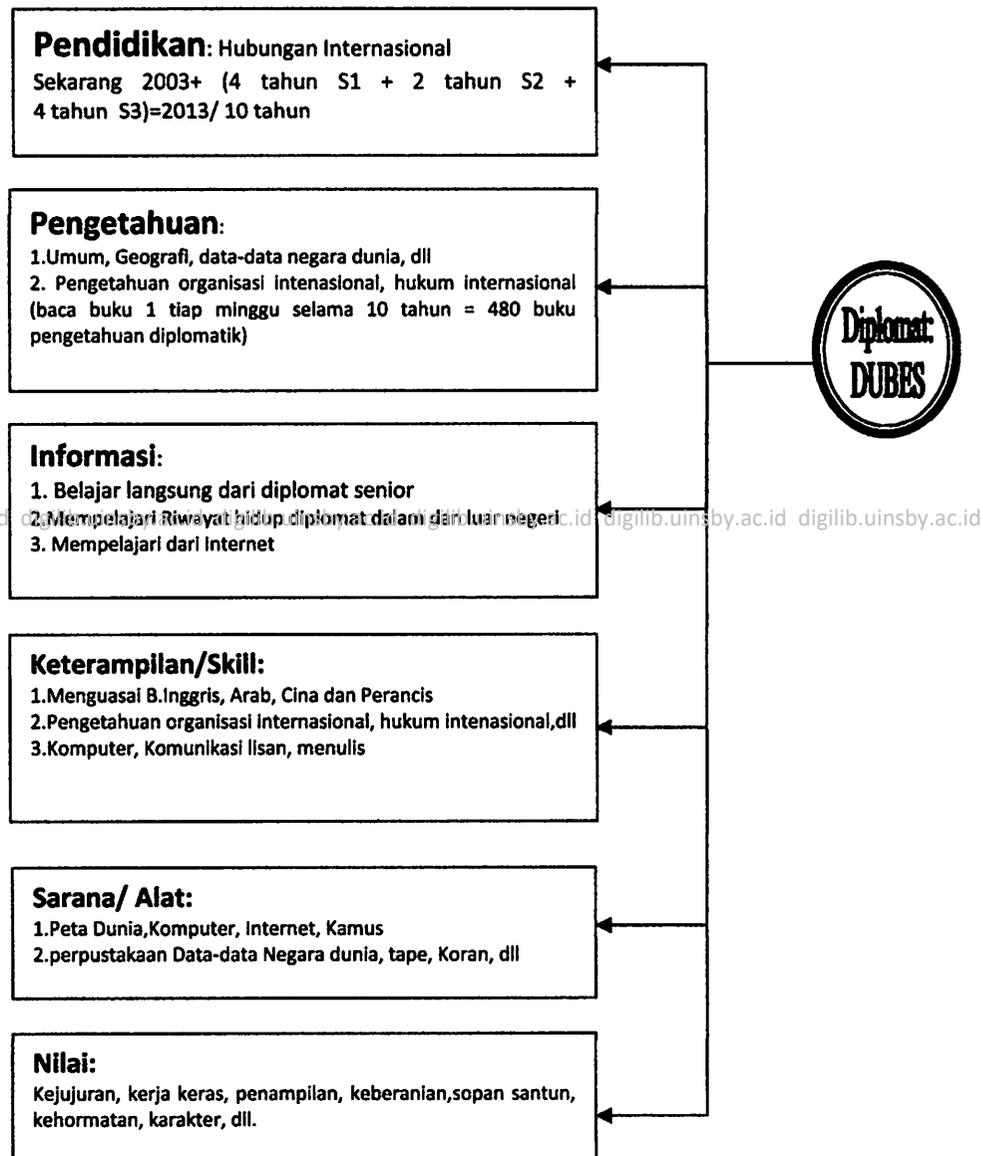
Seseorang tidak cukup hanya dengan menentukan tujuan. Kegiatan selanjutnya adalah menguraikan rencana secara detail. Sayangnya, keterampilan hidup ini belum diajarkan, dilatih atau dibiasakan sehingga banyak sekali warga masyarakat kita yang memiliki cita-cita tapi tidak menguraikannya dengan strategi yang jelas. Ibarat orang yang sudah tahu tujuan tapi tidak punya peta, tidak ada kompas, tidak ada kesadaran, tidak tersedia peralatan sehingga bisa bingung dan frustrasi. Akumulasi dari kebingungan individu menjadi kebingungan kita sebagai bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan menguraikan rencana sampai detail akan membantu seseorang menjadi berdaya dengan kesadaran penuh bahwa dialah yang paling berhak dan bertanggung jawab untuk menetapkan target dan tujuan hidupnya. Dialah yang harus tahu yang tujuan hidupnya dan cara untuk mencapainya. Dialah yang harus memiliki kesadaran bahwa Sembilan puluh persen dari pencapaian target hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri.

Seseorang membutuhkan waktu sekitar 20 tahun untuk mencapai gelar akademik tertinggi. Bila seseorang ingin menjadi seorang diplomat karir yang unggul, maka dari sisi pendidikan, secara teoritis, ia sebaiknya lulus S-3 dalam bidang hubungan internasional, hukum internasional atau ekonomi internasional. Ia harus menguasai bahasa-bahasa internasional,

seperti Inggris, Arab, Perancis, Rusia dan Cina. Ia pun harus mempunyai kemampuan komunikasi, memiliki keluarga yang siap untuk berpindah dari satu negara ke negara lain.



Gambar 3

c. Menyusun Proses Pencapaian Tujuan

Kita jarang sekali mendapatkan kesempatan untuk menganalisis proses secara runtun di Indonesia,. Akibatnya ketika menginginkan sesuatu kita berharap bisa mendapatkannya dalam waktu sekejap. Kita fasih menyebut slogan “Masyarakat adil dan makmur.” tapi ukuran dan proses pencapaiannya tidak kita telateni. Bandingkanlah misalnya langkah konkret yang diambil Malaysia ketika memprogramkan masyarakat adil, mereka membuat batas waktu dua puluh tahun, membuat ukuran, proses, dan langkah pencapaiannya

Program itu dimulai dengan melihat kondisi kepemilikan saham yang hanya 2,4 persen untuk Melayu ditargetkan untuk mencapai 30 persen, milik Cina dan India dari 30 persen akan dinaikkan 40 persen, sedangkan asing yang 68,5 persen diturunkan menjadi 30 persen dalam dua puluh tahun. Ketika mencanangkan masyarakat maju, mandiri dan sejahtera, mereka menyusun Visi Malaysia 2020 lengkap dengan uraian proses pencapaiannya, kemudian dikomunikasikan di seluruh lapisan masyarakatnya. Setelah itu menetapkan target, proses dan rencana pencapaian tujuan antara lain: perubahan pola pikir, pemetaan potensi wilayah, pengiriman mahasiswa ke luar negeri, redistribusi asset, dan lain-lain.

6. Penyusunan Peta Hidup dan Pengelolaan Waktu

In order to success, you must have a long term focus

ANTHONY ROBBINS¹⁷

Seseorang harus menyusun Peta Hidup sebagai langkah berikutnya. Ia harus membayangkan bahwa sebentar lagi ia akan berangkat ke suatu tujuan, melewati suatu rute perjalanan tertentu, dengan sebuah kendaraan yang ia kemudikan sendiri. Perencanaan “perjalanan” tersebut sebaiknya tertulis dalam sebuah “peta”. Peta dimaksud lengkap dengan target-target terukur tentang apa-apa yang diperkirakan bakal terjadi, sepanjang perjalanan menuju tujuan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anthony Robbins mengajak kita melihat sepuluh tahun di masa lalu dan merencanakan sepuluh tahun ke depan. Ia mengajak kita merenung sejenak. Dimanakah kita sepuluh atau dua puluh tahun yang lalu? Apa harapan dan impian kita ketika itu? Siapakah teman-teman kita? Lalu, mari kita melihat ke depan. Akan dimanakah dan menjadi apakah kita sepuluh atau dua puluh tahun yang akan datang?

a. Menyusun Peta Hidup

Tujuan raksasa menghasilkan energi raksasa

CARL SANBURG¹⁸

¹⁷ Anthony Robbins telah menjabat sebagai penasehat para pemimpin di seluruh dunia, sebuah keahlian yang diakui para *leader-leader* dunia dalam hal psikologi kepemimpinan, negosiasi, turnaround organisasi, dan kinerja puncak. Ia telah dihormati secara konsisten karena kecerdasan strategis dan upaya kemanusiaan. nirlaba nya.

Seseorang harus menganalisis potensi diri, peluang yang tersedia dan menetapkan cita-cita dan tujuan hidup. kini saatnya, ia menyusun peta hidup. Dalam peta hidup tersebut, seseorang tidak boleh lupa memasukkan keseluruhan substansi materi-materi sebelumnya, termasuk proses dan pencapaian atau prestasi hingga detik ini, apakah prestasi itu sengaja ditargetkan atau tidak. Dan memasukkan pengalaman-pengalaman tak terlupakan, terutama yang hingga kini dan akan mempengaruhi pola pikirnya.

Materi-materi itu perlu dimasukkan dalam peta hidup. Alasannya adalah untuk mengukur konsistensi dan laju peningkatan pengembangan diri dari waktu ke waktu. Selain itu, untuk mengingatkan agar standar dan kualitas hidup, capaian dan dedikasi seseorang “semestinya makin meningkat, seirama dengan perubahan ataupun peralihan tahap-tahap kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengelola Waktu Secara Efektif

Perjalanan seribu langkah dimulai dengan langkah pertama

PEPATAH CINA

Peta hidup yang meliputi seluruh kehidupan masa lalu, masa kini dan masa depan kita harus dilengkapi dengan rencana yang lebih detail: lima-tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.

¹⁸ Carl Sandburg dilahirkan di pondok tiga kamar di 313 East Third Street di Galesburg pada tanggal 6 Januari 1878. Dia adalah seorang penyair ulung di zamannya.

Hal-hal besar hanya bisa dicapai dalam kurun waktu panjang. Pembuatan masjid besar seperti Istiqlal, pembuatan agropolitan, perkebunan kelapa sawit atau tambang emas, membutuhkan rencana puluhan tahun. Pembangunan peradaban bahkan memerlukan pekerjaan lintas generasi. Rencana besar dan berjangka panjang ini perlu didetailkan dengan rencana jangka pendek.

7. Belajar dari Prinsip dan Kiat sukses

Saya bisa belajar bahkan dari bayi yang masih menyusu dari ibunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MAHATMA GANDHI¹⁹

Setiap orang seharusnya selalu siap untuk belajar dari siapa pun mengenai apa pun yang bermanfaat. Karena ini adalah sebuah kunci kesuksesan. Anthony Robbins bahkan meyakini bahwa cara paling efektif dan menghemat energi dan waktu untuk mencapai yang seseorang inginkan adalah menemukan orang yang telah mencapai apa yang kita inginkan. Dari sana seseorang bisa belajar tentang watak dan karakter, kebiasaan hidup dan kiat-

¹⁹ Mahatma Gandhi (2 Oktober 1869—30 Januari 1948) adalah seorang pemimpin spiritual dan politikus dari India. Gandhi adalah salah seorang yang paling penting yang terlibat dalam Gerakan Kemerdekaan India. Dia adalah aktivis yang tidak menggunakan kekerasan, yang mengusung gerakan kemerdekaan melalui aksi demonstrasi damai.

kiat keberhasilan orang yang lebih dulu sukses. Dengan cara meniru proses yang telah mereka lalui, seseorang bisa memiliki keyakinan untuk berhasil.

Sejak zaman Yunani dan Rumawi kuno, manusia berusaha untuk berlari dalam jarak satu mil kurang dari empat menit. Selama ribuan tahun tak satupun yang bisa melakukannya, sehingga muncul keyakinan tempo tempuh tersebut tidak mungkin dapat dicapai. Pada tanggal 6 Mei 1954 Roger Bannister berhasil menempuhnya dalam waktu 3 menit 59,6 detik. Belajar dari keberhasilan Bannister, hanya empat tahun sejak itu, lebih 40 orang berhasil berlari jarak satu mil kurang dari empat menit. Mengetahui bahwa orang lain bisa memberikan inspirasi, maka orang lain juga harus bisa melakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang berhasil meraih suatu sukses gemilang memiliki beberapa kesamaan prinsip dasar. Mereka umumnya memiliki iman yang kuat, keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi, motivasi yang kuat, disiplin dan etos kerja yang mencengangkan, dan hubungan antar manusia yang erat dan santun. Mereka juga memiliki visi, misi dan tujuan hidup yang spesifik. Di samping itu mereka jelas sangat ulet, dinamis, tahan banting dan sabar alias tidak gegabah dan tidak tergojoh-gojoh.

Kita mungkin kagum pada seorang yang hafal dan memahami al-Quran serta ilmu agama secara mendalam dan luas seperti Prof. Dr. Quraish Shihab, Prof. Dr. Nurcholis Madjid dan sebagainya—Namun, apakah kita juga pernah membayangkan, kira-kira sudah berapa puluh, ratus atau ribu jam

yang mereka alokasikan untuk mempelajari ratusan ribu kata dalam al-Quran, menyimak ribuan buku atau kitab, untuk mencapai tingkat kedalaman pengetahuan dan penguasaan ilmu seperti sekarang?

Keberhasilan tidak akan dicapai hanya dengan rasa kagum. Maka, seseorang tidak boleh berhenti pada level “kagum” itu. Ia harus memilih tokoh yang paling ia kagumi, lalu mempelajari jalan hidup mereka (buat peta hidup mereka). Lalu, memperhatikan proses perjuangan mereka . hal ini sangat efektif untuk mencapai prestasi yang ia kagumi itu. Tidak kurang pentingnya adalah mempelajari prinsip hidup dan kebiasaan hidup mereka.

BAB IV
ANALISIS
LIFE MAPPING KARYA BRIAN MAYNE DAN SANGEETA MAYNE
DALAM PERSPEKTIF BASIC LIFE SKILL
(MENGELOLA HIDUP DAN MERENCANAKAN MASA DEPAN)
KARYA MARWAH DAUD IBRAHIM,PH.D

A. Life Mapping

Setiap orang mungkin tidak ingin hidup di dunia yang terus berubah dengan cepat, tetapi dorongan kolektif ke arah teknologi yang lebih efektif telah digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id menggerakkan jentera perubahan yang membuat banyak orang tanpa disadari terperangkap di dalamnya.

Mereka harus belajar mengendalikan Perubahan . keterampilan mengendalikan perubahan ini memungkinkan seseorang memetik manfaat dari sejumlah perubahan dan belajar dari orang lain. Dengan cara ini, ia akan dituntun untuk masuk ke dalam air yang tenang, yang mengalir dengan kecepatan yang ia inginkan.

Perjalanan ini dimulai dengan belajar mengendalikan diri sendiri –dengan belajar membimbing pikiran, perasaan, sikap dan tindakan dan sejumlah kebiasaan sesuai dengan pilihan yang telah ditentukan.

Manusia akan mendapatkan petunjuk cara mengendalikan berbagai perubahan yang berdampak pada dirinya dengan memilih sifat-sifat yang akan ia kembangkan. Begitu ia mampu mengendalikan perubahan di dalam diri dengan menggunakan Peta Hidupnya, kehidupan di luar dirinya secara otomatis akan mengikuti. Dampak dari tindakan ini merupakan buah dari pikiran-pikirannya.

Pemetaan hidup merupakan panduan dari pemberdayaan diri yang efektif yang dirancang khusus bagi anda untuk mengembangkan diri potensi sendiri. Ia lebih dari sekedar keahlian atau kebiasaan; pemetaan hidup mencakup sistem keyakinan dan pendekatan hidup yang menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-tekniknya, seseorang akan mampu mengidentifikasi tujuan hidup dan menentukan pribadi seperti apa yang ingin ia ciptakan untuk mencapai sasaran itu. Intinya, sistem Pemetaan Hidup mengarahkan fokus seseorang sehingga anda bisa menciptakan cetak biru dirinya yang paling hebat dan paling mengagumkan yang bisa ia bayangkan.

Pemetaan hidup bekerja melalui kemampuannya untuk menghubungkan keinginan-keinginan sadar seseorang dengan alam bawah sadar pada tingkatan yang dalam dan karenanya secara otomatis mengendalikan seseorang untuk mewujudkan keinginan-keinginan tersebut. Pikiran bawah sadar bertindak sebagai pilot otomatis. Setiap hari, pikiran bawah sadar manusia memproses dan melakukan semua fungsi dan kebutuhan rutin dalam hidup, membebaskan pikiran sadar untuk memikirkan hal-hal yang lain. Pikiran sadar dan pikiran bawah sadar membentuk suatu kemitraan yang unik dan kuat. Pikiran sadar bertanggungjawab

untuk memeriksa peta tersebut, menentukan arah, dan memilih tujuan-tujuan hidup. Sedangkan, pikiran bawah sadar bertanggungjawab untuk melaksanakan berbagai perintah dan melakukan semua yang diperlukan untuk membawa seseorang ke sana.

Efektivitas Pemetaan Hidup bersumber pada kemampuannya untuk mengomunikasikan tujuan-tujuan yang dipilih secara sadar dengan pikiran bawah sadar seseorang. Pikiran sadar membantu seseorang menetapkan target, menciptakan peta mental dan membentuk satu pikiran baru yang dominan tentang karakter-karakter yang ia pilih untuk dirinya. Komunikasi dengan pikiran bawah sadar ini bisa terjadi dengan mengaktifkan otak kiri dan otak kanan sehingga membentuk sebuah keterkaitan otak yang menyeluruh dengan pikiran bawah sadar.

Belahan otak kanan bersifat visioner, ekspansif, kreatif, emosional, dan intuitif. Itulah otak yang digunakan manusia untuk membayangkan dimana, apa dan keberadaan diri seperti apa yang mereka pilih. Ia kerap disebut otak kepemimpinan.

Belahan kiri dari otak manusia adalah otak manajemen. Ia memiliki sifat-sifat yang simetris dan teratur. Dengan otak kiri seseorang membawa struktur, pengalaman masa lampau dan dan harmoni ke dalam dirinya dan secara khusus ia menggunakan belahan otak kiri ini untuk menentukan langkah-langkah atau jalan yang paling efektif.

Seseorang akan menciptakan Peta Hidupnya dengan mengaktifkan otak kanan dan memungkinkan dirinya membayangkan hal-hal yang ingin ia wujudkan. Sedangkan otak kiri digunakan untuk menentukan dan mengungkapkan keinginan-keinginan tersebut secara ringkas yang akan membawa dampak yang sangat besar pada pikiran bawah sadarnya.

Usaha diatas akan menghasilkan “mandala” yang seimbang. Seperangkat pernyataan atau afirmasi tertentu untuk otak kiri, dengan simbol-simbol berbentuk gambar atau visualisasi untuk otak kanan.

Seseorang harus bisa menyeimbangkan kualitas kedua belahan otaknya. Ketika kedua belahan otaknya, dan kualitas-kualitas yang dihasilkannya sudah seimbang, ia akan secara efektif mengendalikan berbagai perubahan untuk mewujudkan berbagai hasrat fisiknya, untuk memilih pribadi yang ia inginkan dan untuk mencapai kebahagiaan sejati.

Hidup manusia akan berfungsi secara maksimal ketika terjadi keseimbangan diantara kedua belahan otak mereka, sebuah kondisi yang dijumpai pada semua genius sejati. Sejak lahir sampai kira-kira berusia 5 tahun, kebanyakan orang memiliki otak kiri dan otak kanan yang seimbang. Akibatnya pada rentang usia ini, mereka belajar lebih cepat. Akan tetapi sesudah usia 5 tahun dan sesudahnya, secara bertahap mereka beradaptasi dengan berbagai pengaruh dunia di sekitar mereka, dan belahan otak kiri menjadi semakin dominan. Dalam prosesnya, seseorang kerap kehilangan sebagian dari kearifannya.

Pemetaan hidup merupakan panduan dari pemberdayaan diri yang efektif yang dirancang khusus bagi setiap orang untuk mengembangkan diri. Ia lebih dari sekedar keahlian atau kebiasaan; pemetaan hidup mencakup sistem keyakinan dan pendekatan hidup yang menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-tekniknya, seseorang akan mampu mengidentifikasi tujuan hidup dan menentukan pribadi seperti apa yang ingin ia wujudkan. Intinya, sistem Pemetaan Hidup mengarahkan fokus seseorang sehingga ia bisa menciptakan cetak biru dirinya yang paling hebat dan paling mengagumkan yang bisa ia bayangkan.

B. Basic Life Skill (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan)

Banyak orang sukses dunia merintis kesuksesannya dari titik bawah.

Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang berlatarbelakang pendidikan biasa, berasal dari keluarga miskin dan serba kekurangan. Shoicro Hoda contohnya. Siapa sangka ia memilih pabrikan yang sekarang menjadi salah satu *trendsetter* motor dan mobil dunia. Padahal, jika kita lirik kebelakang mengenai sejarah hidupnya, nilai rapornya biasa, dan iapun berasal dari keluarga miskin. Namun ada satu kekayaan yang jarang dimiliki oleh orang kebanyakan, Shoicro Honda memiliki tekad yang kuat untuk sukses. Ia tidak pernah berhenti bermimpi, walau badai kegagalan selalu menerpanya berkali-kali. Semasa hidup, Honda selalu menyatakan, jangan dulu melihat keberhasilan dalam menggeluti industri otomotif. Tapi lihatlah kegagalan-kegagalan yang dialaminya. “Orang melihat kesuksesan saya hanya satu persen. Tapi mereka tidak melihat 99 persen

kegagalan saya,” tuturnya. Ia memberikan petuah, ”Ketika Anda mengalami kegagalan, maka segeralah mulai kembali bermimpi. Dan mimpikanlah mimpi baru.” Jelas kisah Honda ini merupakan contoh, bahwa sukses itu bisa diraih seorang dengan modal seadanya, tidak pintar di sekolah, dan hanya berasal dari keluarga miskin. Sikap yang harus dimiliki adalah keteguhan hati, kedisiplinan dan konsistensi dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.

Orang akan mencari solusi untuk mewujudkan apa yang menjadi impiannya. Ia akan bergerak kesana kemari untuk mencari informasi, mencari peluang, menciptakan keterampilan dan melakukan apapun yang ia anggap dapat membantunya mewujudkan mimpi. Inilah yang menginspirasi Marwah Daud Ibrahim, Ph.D. untuk membuat panduan sistematis yang terangkum dalam buku “Basic Life Skill: Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan”, kemudian bersama-sama rakyat Indonesia menciptakan generasi-generasi unggul yang dapat membanggakan nama bangsa di mata dunia.

Indonesia harus merumuskan paradigma baru untuk menjadi bangsa yang besar, yaitu melihat sukses bangsa sebagai sekumpulan atau akumulasi dari sukses kecil setiap warganya. Sukses nasional adalah kumpulan atau agregasi dan sinergi dari sukses lokal.

Indonesia harus membuat warga negeri ini sukses agar Indonesia menjadi bangsa yang maju dan berpengaruh. Salah satu caranya adalah memberikan keterampilan hidup (*Life Skill*) kepada warganya. Keterampilan hidup yang sangat

diperlukan (*Basic*) oleh rakyat berkembang seperti Indonesia adalah Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (*Basic Life Skill MHMMD*).

Banyak anak Indonesia yang merumuskan cita-citanya secara umum, misalnya: “Menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.” Lalu apa yang mereka maksud dengan “berguna bagi bangsa dan negara?” Tak ada rincian. Semestinya, pada usia-usia remaja, mereka sudah dibiasakan mengurai cita-citanya ke dalam hal-hal spesifik yang realistis. Misalnya, yang dimaksud dengan berguna bagi bangsa antara lain adalah menyediakan beasiswa, informasi, pembiayaan, fasilitas pelatihan dan pendidikan, pembukaan kesempatan belajar dan kerja di sektor agroindustri bagi ribuan putra-putri terbaik bangsa.²⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang Indonesia belum terlatih dan terampil mengelola hidup dan merencanakan masa depan mereka. Mereka tidak mengenal diri mereka, dan tidak mengetahui tujuan serta target yang ingin mereka capai dalam hidup.²¹ Padahal, kalau kita lihat di negara-negara maju, sejak usia dini anak-anak sudah diasistensi oleh keluarga, sekolah, sistem masyarakat dan bernegara untuk mengenal diri, potensi dan merencanakan hidup mereka. Mereka terbiasa merencanakan hidup, menyusun target terukur dan melangkah tapak demi tapak untuk mencapai tujuannya.

Prof. Toshiko Kinoshita, dari Universitas Waseda, Jepang, mengatakan bahwa orang Indonesia tidak pernah berpikir panjang. Sedihnya lagi, karakter itu,

²⁰ Marwah Daud Ibrahim, *Basic Life Skill: Mengelola Hidup Dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD Production, 2003), cet. Ke-5, h.100.

²¹ *Ibid*, h.75

menurut Prof.Koshita, bukan hanya di kalangan masyarakat dari semua lapisan, tapi juga politisi dan pejabat pemerintah. Hal ini menurutnya kemudian menyebabkan Indonesia akan sulit bersaing dengan Cina dan Negara-negara Asia lainnya.²²

Rakyat Indonesia tidak akan pernah maju jika hanya menyalahkan keadaan. Rakyat akan merasa tak berdaya dan larut dalam keadaan. Mungkin semua orang ikut menyalahkan SOROS, IMF, presiden, sistem pendidikan, etnik lain, bukanya merasa berdaya untuk melanjutkan perjalanan hidup mereka sesuai peta hidup yang mereka susun.

Setiap orang harus belajar tentang skill mengelola hidup dan merencanakan masa depan serta berupaya mewujudkannya dalam kehidupan nyata. Merancang dan memvisualisasi tujuan atau cita-cita disertai target spesifik dan detail, lalu menyusun rencana-rencana kerja dan benar-benar merealisasikannya sesuai tahapan yang tersusun rapi, sungguh keterampilan yang amat mendukung untuk meraih sukses di masa mendatang.

C. Perbandingan

1. Persamaan

Buku Life Mapping dan Basic Life skill MHMMD adalah dua buku yang memiliki topik pembahasan yang sama yaitu tentang sebuah perencanaan masa depan. Keduanya memiliki sisi persamaan, baik dari segi

²² Kompas, 24 Mei 2002.

Pendekatan, sistematika pembahasan, yang dipakai, obyek pembahasan, serta prinsip dasar konsep keduanya.

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensi. Karena pendekatan yang dipakai adalah pendekatan multidimensi, maka prinsip-prinsip dasar dan keterampilan hidup yang dibahas dalam buku ini, bisa diaplikasikan di berbagai segi kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, pendidikan, karir, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dll. Buku ini juga bisa diterapkan pada semua jenjang usia; mulai dari usia anak-anak hingga usia lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sistematika Pembahasan

Materi yang ada dalam buku Life Mapping dan basic Life Skill MHMMD dipaparkan dengan sebuah sistematika; sintesa pemikiran dan studi kasus. Buku-buku ini berisi sintesis pemikiran berbagai ahli yang mengonsentrasikan diri dalam mencari jawaban tentang penyebab orang sukses. Dari berbagai sintesis pemikiran itu, penulis mencoba menarik benang merah yang dapat dijadikan sebagai titik temu dalam menciptakan langkah-langkah pemberdayaan diri yang efektif dan efisien. Untuk memperkuat kesan pembaca, pembahasan dalam buku ini dilengkapi dengan studi kasus yang relevan dengan materi yang sedang dibahas. Sehingga pembaca akan lebih bisa memvisualisasikan materi ke dalam pikirannya.

c. Prinsip Dasar

Prinsip dasar mengenai konsep kedua buku ini memiliki kesamaan. Meskipun, istilah yang digunakannya tidak sama. Pada tahap awal, Life Mapping menginstruksikan pembaca untuk melakukan identifikasi keinginan-keinginan yang hendak dicapai. Keinginan yang sudah dirumuskan kemudian dihubungkan dengan alam bawah sadar manusia. Langkah berikutnya, memetakan keinginan-keinginan itu ke dalam sebuah Peta Hidup yang lebih aplikatif dan siap untuk dikerjakan. Langkah-langkah yang sudah dilengkapi dengan target-target terukur itu kemudian dilaksanakan dan dievaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas aktivitas seseorang dalam menjalankan rencana dan efektifitas Peta Hidup dalam mewujudkan cita-cita yang telah dituliskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marwah Daud Ibrahim menjelaskan dalam Buku Basic Life Skill MHMMD bahwa tahap awal menggunakan kata *perenungan*. Perenungan adalah sebuah proses untuk mengetahui hakikat dan makna keberadaan diri sebagai manusia, makhluk tersempurna dari seluruh ciptaan Allah swt. Perenungan-perenungan yang perlu dilakukan adalah; Apakah tujuan penciptaan saya? Dimana letak saya dalam sejarah panjang peradaban manusia? Dimana posisi saya dalam alam semesta yang maha luas ini? Apa tugas kemanusiaan yang harus saya lakukan? Apa kontribusi saya sebagai khalifah bumi? Apa makna hidup ini sesungguhnya? Sukses, berhasil atau bahagia itu bagaimana mengukurnya?

Marwah Daud Ibrahim menjelaskan bahwa perenungan tidak hanya menemukan hal-hal yang ingin dicapai, lebih jauh lagi penulis menekankan kepada pembaca untuk mengetahui tentang apa-apa yang harus dicapai sebagai khalifah di bumi Allah ini, dan mengapa seseorang menjadikannya sebagai tujuan hidup. Disini, seseorang akan menemukan korelasi positif antara ibadah ritual dengan kehidupan sosialnya sehari-hari.

Pelatihan dan pembiasaan adalah Tahap berikutnya. Tahap ini merupakan komponen yang sangat penting agar manusia Indonesia bisa mendapatkan keterampilan dan kiat mengelola hidup dan merencanakan masa depan. Pelatihan dan pembiasaan antara lain berupa pencarian kesempatan, penetapan tujuan, pemetaan hidup dan penyusunan proses. Dengan begini seseorang tidak akan sibuk mengoreksi kesalahan orang lain, namun ia akan berdaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya secara optimal.

Keterampilan hidup ini penting dilatihkan dan dibiasakan. Jika hidup ini diibaratkan dengan sebuah perjalanan, maka tanpa menetapkan tujuan dan penyusunan peta perjalanan serta proses penyiapan alat dan bekal kelengkapan perjalanan, seseorang bagai membawa kapal layar kehidupannya berputar-putar mengikuti arah gelombang tanpa kendali sama sekali. Dalam tahap pelatihan dan pembiasaan, khususnya dalam menyusun pencapaian tujuan; di akhir kegiatan ada bagian menikmati hasil, menyelesaikan konsekuensi dan evaluasi untuk setiap kegiatan.

Tahapan yang ketiga dipaparkan beberapa beberapa figur orang sukses dari berbagai dimensi kehidupan. Kisah sukses tokoh ini diharapkan bisa mempermudah pembaca menemukan jalan sukses yang telah mereka buat dan lalui daripada mencari atau merintis jalan baru. Berikut Persamaan Life Mapping dan MHMMD:

Tabel 1
Persamaan Life Mapping dan MHMMD

Life Mapping	Aspek	MHMMD
<ul style="list-style-type: none"> • Perenungan • Pelatihan/pembiasaan • Kisah sukses 	Prinsip Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Perenungan • Pelatihan/pembiasaan • Kisah sukses
Semua jenjang usia	Dimensi kehidupan	Semua jenjang usia
Multi dimensi	Pendekatan	Multi dimensi
<ul style="list-style-type: none"> • Sintesis berbagai penelitian • Studi kasus 	Sistematika pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> • Sintesis berbagai penelitian • Studi kasus

2. Perbedaan

Buku Life Mapping dan Basic Life Skill MHMMD juga memiliki perbedaan. Perbedaan mencakup aspek antara lain:

a. Falsafah yang digunakan

Brian Mayne dan Sangeeta Mayne mengartikan kesuksesan sebagai suatu keadaan ketika manusia menjalani hidup dengan hati damai, bahagia dan kecukupan.²³ Seseorang yang sudah memenuhi tiga kriteria diatas

²³ Brian Mayne dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping: menciptakan cetak biru yang ampuh untuk memunculkan yang terbaik dari dalam diri dan hidup Anda*, (London: Vermilion, 2002), diterjemahkan oleh Mustofa B. Santoso, (Bandung: Kaifa, 2005)

dianggap sudah mencapai sukses, meskipun orang-orang di sekitarnya sedang menderita kelaparan. Nampak bahwa dimensi kebahagiaan yang diharapkan Brian Mayne dan Sangeeta Mayne sangat umum. Sebagian orang merasa bahagia dan damai walaupun orang-orang di sekitarnya sedang mengalami kesusahan. Sebagian orang merasa bahagia ketika bermakna di mata orang lain.. Artinya, Strategi yang ada dalam buku Life Mapping ini diharapkan akan memudahkan manusia mewujudkan target-target kehidupan mereka, agar kehidupan mereka di dunia bisa tenang, bahagia dan berkecukupan.

Marwah Daud Ibrahim, Dalam buku Basic Life Skill MHMMD, memaparkan betapa manusia harus memahami hakikat keberadaan dirinya sebagai khalifah di muka bumi. Untuk menjadi khalifah bumi tentunya butuh perencanaan yang benar-benar matang, dan evaluasi yang berkesinambungan. Selain itu, harus disiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin. Dengan begitu, insyaallah tujuan untuk menjadi khalifah yang *rahmatan lil 'alamin* akan menjadi sebuah keniscayaan.

Marwah Daud Ibrahim juga mementingkan kesuksesan ukhrawi. Bagi beliau, manusia harus memahami posisinya sebagai seorang hamba yang mengharuskannya beribadah kepada tuhan, yaitu Allah swt. Dengan menyandarkan segala sesuatunya kepada Allah, manusia akan niat setiap gerak langkah sebagai ibadah. Sehingga tidak hanya untuk

kebutuhan duniawi yang nampak oleh kasat mata, melainkan juga kebutuhan ukhwari yang memutuhkan sebuah iman untuk meyakinkannya.

b. Latar Belakang Munculnya

Latar belakang munculnya buku Life Mapping adalah adanya fenomena tentang perubahan yang begitu cepat yang terjadi di masyarakat dunia. Perubahan itu bersifat pasti dan tidak akan pernah berubah. Jika manusia hanya diam maka merekalah yang akan tergilas dengan perubahan itu. Manusia harus terus merubah diri, agar perubahan diri bisa seirama dengan perubahan lingkungan.

Setiap orang akan mengalami arus perubahan. Perubahan yang terjadi begitu cepat memang harus diimbangi dengan perubahan diri yang seirama. Sekarang ini, hampir semua yang ada di sekitar kehidupan manusia serba digital; mulai dari laptop, Hp, e-mail, dll. Namun, jika manusianya masih analog, ia hanya hanya akan menjadi “budak” benda-benda yang ada di sekitarnya. Oleh karenanya, era digital harus diikuti dengan perubahan manusia ke arah manusia digital; manusi yang berprinsip pada kalimat Laa (0) ilaaha illallah (1). Suatu era dimana manusia menjadi tulus dan ikhlas (0) karena berprinsip kepada Allah dengan tidak menuhankan yang laini. Maka pada saat itu akan muncul era peradaban manusia tertinggi di muka bumi.²⁴

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ POWER: Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), h. xxviii

Buku *Basic Life Skill* dilatarbelakangi oleh pola pikir (*mind set*) orang-orang Indonesia yang cenderung berpikir pendek. Menurut Prof. Toshiko Kinoshita, dari Universitas Waseda, Jepang, orang Indonesia tidak pernah berfikir panjang. Sedihnya lagi, karakter seperti itu, menurut Prof. Kinoshita, penyakit ini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat sipil, tapi juga politisi dan pejabat pemerintah. Hal inilah yang membuat Marwah Daud Ibrahim tergerak menerbitkan buku *Basic Life Skill* MHMMD dalam rangka mengasisteni generasi bangsa untuk berlatih berpikir panjang.

c. *Pandangan Tentang Sukses*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brian Mayne dan Sangeeta Mayne mengartikan sukses sebagai suatu keadaan dimana seseorang menjalani hidup dengan hati damai, bahagia dan berkecukupan. Inilah pandangan sukses sejati dalam pandangan mereka.²⁵ Menurut mereka indikator sukses itu ada tiga; hati damai, bahagia, dan berkecukupan. Ketika, seseorang sudah memenuhi tiga indikator itu, maka ia sudah berada dalam keadaan sukses.

Marwah Daud Ibrahim mengartikan sukses sebagai suatu keadaan dimana seseorang bisa memanfaatkan dan mengaktualisasikan potensi yang diberikan Tuhan kepada kita untuk membawa manfaat bagi kelanjutan dan peningkatan kualitas kehidupan di bumi. Ketika ada

²⁵ Brian Mayne dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping: menciptakan cetak biru yang ampuh untuk memunculkan yang terbaik dari dalam diri dan hidup Anda*, op.cit., h.55

seorang perempuan yang hidupnya tenang, damai dan berkecukupan dengan suaminya tercinta, dalam pandangan Brian Mayne dan Sangeeta Mayne, orang ini sudah mencapai kesuksesan. Namun, ini tidak berlaku bagi Marwah Daud Ibrahim. Bagi beliau, sukses adalah ketika kita bisa bermanfaat bagi kita dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sukses adalah membuat hidup suatu makhluk atau seseorang atau banyak orang menjadi lebih baik, lebih bermakna karena kita pernah memberikan sentuhan di sana. Sukses adalah mengerjakan atau menghasilkan sesuatu yang usia keberadaan dan manfaatnya lebih panjang dari usia hidup kita sendiri. Sukses adalah melakukan tugas kemanusiaan kita masing-masing, sesuai dengan minat, bakat dan jalan hidup yang ditetapkan Tuhan untuk kita.²⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marwah Daud Ibrahim memberikan pengertian tentang sukses dengan dimensi yang lebih kompleks. Sukses tidak hanya berada pada dimensi individual dan sosial saja, yang seperti dipaparkan oleh Brian Mayne dan Sangeeta Mayne. Di samping itu, ada dimensi spiritual yang juga harus dipenuhi. Sukses adalah suatu keadaan ketercapaian dalam menunaikan titah Allah kepada kita yang ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi.

²⁶ Marwah Daud Ibrahim, *Basic Life Skill: Mengelola Hidup Dan Merencanakan Masa Depan*, op.cit., cet. Ke-5, h.4

Obyek kajian yang digunakan oleh Brian Mayne dan Sangeeta Mayne bersifat multidimensi. Teknik Pemetaan hidup ini bisa diaplikasikan kepada semua orang dalam semua jenjang usia dan profesi. Selain itu, buku ini berlaku secara universal. Sehingga, konsep Life Mapping bisa diterapkan di setiap belahan dunia dengan beragam tradisi yang ada disana. Meskipun memiliki kesamaan dalam kajiannya terhadap obyek yang multimensi, namun, Marwah Daud Ibrahim lebih memfokuskan perhatiannya terhadap orang Indonesia. Beliau merasa prihatin melihat banyaknya orang menganggur di usia-usia produktif, yang seharusnya mereka bisa berkreasi secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marwah Daud Ibrahim ingin memberikan keterampilan dan mengelola waktu dan merencanakan masa depan. Beliau berharap, orang Indonesia bisa berpikir panjang dan mampu melihat visinya ke depan. Dengan begitu, akan menjamur visioner-visioner bangsa yang kelak akan membawa bangsa Indonesia menjadi negara yang maju, adil dan makmur. Dari penjelasan diatas, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Perbedaan Life Mapping dan MHMMD

Life Mapping	Aspek	MHMMD
Perubahan Lingkungan yang begitu cepat harus diikuti perubahan pribadi yang signifikan	Latar Belakang	Orang Indonesia cenderung berfikir pendek
Sukses adalah suatu	Standar	Sukses adalah suatu

keadaan orang yang merasa damai, bahagia dan berkecukupan	Kesuksesan	keadaan ketika kita bisa memaksimalkan karunia Allah swt dan memberikan banyak manfaat terhadap makhluk-makhluk Allah yang lain.
Manusialah yang menentukan kesuksesannya	Pandangan sukses	Ujung dari usaha adalah takdir
Universal (Global)	Ruang Lingkup Kajian	Indonesia
Duniawi	Dimensi kesuksesan	Duniawi dan ukhrawi

3. Kelebihan

a. Life Mapping

Buku Life Mapping memiliki kedalaman pembahasan dalam prinsip-prinsip fundamental dalam menciptakan Peta Hidup. Brian Manye dan Sangeeta Mayne mencoba menuangkan seoptimal mungkin sisi kehidupan manusia yang bisa mengaktifkan Peta Hidup setiap orang.

Beliau berdua juga berusaha untuk memaksimalkan modalitas belahan otak manusia. Belahan otak kanan bersifat visioner, ekspansif, kreatif, emosional, dan intuitif. Belahan kiri dari otak manusia adalah otak manajemen. Ia memiliki sifat-sifat yang simetris dan teratur. Harmonisasi dari kedua belahan otak ini memungkinkan manusia bisa mengoptimalkan penyusunan Peta Hidup serta pencapaian dari Peta Hidup itu.

Brian Mayne dan Sangeeta Mayne menggunakan pendekatan multidimensi dalam menyusun teknik-teknik Pemetaan Hidup yang

efektif. Sistem Pemetaan Hidup yang beliau susun dibuat sedemikian fleksibel sehingga sistem ini memungkinkan untuk diterapkan di semua jenjang usia dan semua manusia yang hidup di belahan dunia manapun.

b. Basic Skill MHMMD

Buku Basic Skill MHMMD menyertakan gambar-gambar atau ilustrasi dari sub bab yang sedang dibahas. Penyertaan gambar ilustrasi ini akan memudahkan pembaca untuk memvisualisasikan materi yang sedang dibahas.

Marwah Daud Ibrahim juga menjelaskan materi MHMMD dengan sangat runtut dan sistematis. Beliau memulai penjelasannya dengan memaparkan latar belakang. Marwah Daud Ibrahim berusaha menyadarkan pembaca akan pentingnya semua perencanaan yang sistematis dan terukur. Selanjutnya, beliau melanjutkan penjelasannya pada teknik-teknik yang beliau sebut dengan tiga kombinasi Basic Life Skill MHMMD. Beliau menyertakan Peta Hidup pribadi beliau, sehingga materinya terasa relevan dan nyata dalam pikiran pembaca.

Buku Basic Life Skill MHMMD memandang kesuksesan dalam dunia dimensi, yaitu dimensi duniawi dan dimensi ukhrawi. Berbeda dengan buku Life Mapping, Buku Basic Life Skill MHMMD tidak hanya mementingkan pencapaian kesuksesan pada fase kehidupan di dunia saja, melainkan juga perencanaan agar sukses di kehidupan akhirat. Oleh karenanya, nampak dari penjelasan beliau yang mengaitkan tugas-tugas

manusia sebagai makhluk individual dan sosial saja, melainkan juga manusia sebagai sebagai makhluk spiritual.

Buku Basic Life Skill MHMMD juga mengkhususkan pembahasannya untuk orang Indonesia. Kebiasaan orang Indonesia yang berpikir pendek membuat mereka sulit untuk bersaing, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Akumulasi ketidakberdayaan individu ini akan membawa ketidakberdayaan bangsa untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Hal ini yang menggerakkan hati Marwah Daud Ibrahim untuk melatih orang Indonesia berfikir jangka panjang dan menemukan tujuan hidupnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marwah Daud Ibrahim berupaya untuk memberikan keterampilan pengelolaan hidup kepada orang Indonesia. Dengan keterampilan mengelola hidup, diharapkan orang Indonesia bisa berorientasi jauh ke depan. Mereka tidak lagi takut untuk menuliskan rencana hidupnya dan berusaha dengan gigih untuk mewujudkannya. Dengan demikian, orang Indonesia tidak lagi sibuk menyalahkan keadaan. Mereka akan fokus untuk mewujudkan keinginan-keinginannya dan berupaya mencari peluang untuk melancarkan perencanaan yang telah ia buat.

Marwah Daud Ibrahim juga menggunakan pendekatan multidimensi dalam menyusun teknik-teknik Pemetaan Hidup yang efektif. Sistem Pemetaan Hidup yang mereka susun dibuat sedemikian fleksibel sehingga sistem ini memungkinkan untuk diterapkan di semua

jenjang usia dan semua manusia yang hidup di belahan dunia manapun.

Tabel kelebihan buku Life Mapping dan Basic Life Skill MHMMD dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3
Kelebihan Life Mapping dan MHMMD

Life Mapping	MHMMD
<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip-prinsip fundamental yang dibutuhkan dalam menciptakan peta hidup dijelaskan dengan rinci. Hal ini akan memudahkan pembaca, khususnya kalangan awan. 2. Life Mapping menggunakan pendekatan Multidimensi, sehingga bisa diterapkan di semua jenjang umur dan belahan dunia manapun. 3. Disertai dengan ilustrasi gambar, sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hampir di setiap bab bahasan disertai dengan ilustrasi gambar, sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya 2. Basic Life Skill MHMMD menggunakan pendekatan Multidimensi, sehingga bisa diterapkan di semua jenjang umur 3. Dijelaskan dengan runtut dan simpel sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam rencana pribadi mereka. 4. Disertai pengalaman penulis (Marwah Daud Ibrahim) dan rancangan hidupnya yang divisualisasikan dengan tabel-tabel sederhana, namun efektif. 5. Kesuksesan dipandang dalam dua dimensi; duniawi dan ukhrawi 6. Pembahasan lebih spesifik dalam mengkaji keadaan bangsa, sehingga lebih relevan di era kekinian.

4. Kelemahan

a. Life Mapping

Brian Mayne dan Sangeeta Mayne menjelaskan sistem Peta Hidup dengan sangat mendalam. Beberapa bab pembahasan diperinci dengan banyak sub bab kecil hingga seringkali menyebabkan pembaca merasa kesulitan menyambungkan makna sub satu dengan sub bab yang lain. Brian Mayne dan Sangeeta juga tidak memberikan contoh yang bersifat operasional. Hal ini membuat pembaca yang masih awam, kesulitan dalam menerapkan sistem Peta Hidup Brian Mayne dan Sangeeta Mayne dalam kehidupan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brian Mayne dan Sangeeta Mayne mengartikan sukses sebagai suatu keadaan dimana seseorang menjalani hidup dengan hati damai, bahagia dan berkecukupan. Inilah pandangan sukses sejati dalam pandangan mereka.²⁷ Menurut mereka indikator sukses itu ada tiga; hati damai, bahagia, dan berkecukupan. Ketika, seseorang sudah memenuhi tiga indikator itu, maka ia sudah berada dalam keadaan sukses. Hal ini kurang sesuai dengan falsafah orang Indonesia. Sebagai warga yang beragama, tentunya dimensi kesuksesan tidak hanya untuk individu dan social, tetapi juga dimensi spiritual kaitannya tugas kehambaannya kepada Allah swt.

²⁷ Brian Mayne dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping: menciptakan cetak biru yang ampuh untuk memunculkan yang terbaik dari dalam diri dan hidup Anda*, op.cit., h.55

Kesuksesan tidak hanya tergantung pada manusianya saja, seperti yang dipaparkan oleh Brian Mayne dan Sangeeta Mayne. Tetapi, sebagai orang yang beragama, orang Indonesia meyakini bahwa selain usaha manusia juga ada turut campur Allah dalam setiap kejadian.

Brian Mayne dan Sangeeta Mayne juga menggunakan pendekatan multidimensi dan bersifat universal. Hal ini mengakibatkan pembahasannya tidak terfokus pada keadaan spesifik suatu tempat. Akibatnya, biasanya teknik yang mereka tuliskan sulit diterapkan di daerah lain.

b. Basic Life Skill MHMMD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku Basic Life Skill MHMMD kurang mendalam dalam membahas prinsip-prinsip fundamental atau perenungan dalam menentukan tujuan hidup dan merencanakannya menjadi sebuah Peta Hidup. Akibatnya, orang-orang awan akan kesulitan menggali potensi-potensi dalam diri mereka yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan Peta Hidup yang sudah dibuat.

Tabel kelemahan buku Life Mapping dan Basic Life Skill MHMMD adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kelemahan Life Mapping dan MHMMD

Life Mapping	MHMMD
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sukses hanya dipandang dari sudut pandang duniawi saja, tanpa memperhatikan sudut pandang ukhrawi. 2. Pembahasannya tidak terfokus pada wilayah tertentu, karena sifatnya universal. 3. Kesuksesan sepenuhnya ditangan manusia. Hal ini akan membuat seseorang mengesampingkan takdir. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tentang prinsip-prinsip fundamental tidak begitu mendalam, sehingga pembaca yang masih awam dalam memberdayakan dirinya akan merasa kesulitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Implikasi Life Mapping dalam Pembelajaran PAI

Penulis sering bertanya kepada anak didiknya tentang cita-cita. Mereka seringkali minder untuk menjawab. Seakan-akan mereka dipaksa untuk membuka aib dalam dirinya. mereka merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan keinginannya, dan berpandangan bahwa itu terlalu tinggi dan terlalu mustahil untuk dicapai. Mereka lebih senang menyimpan cita-citanya dan lebih memilih hidup mengalir.

Hidup dengan gaya seperti ini tentu sangat mengkhawatirkan. *Inner control* seakan-akan dilepaskan begitu saja. Lingkungan menjadi sumber pertimbangan dari setiap tingkah lakunya adalah, Sedangkan dirinya adalah makmum. Hidup tidak ubahnya menyerah kepada takdir. Sehingga, tidak berlebihan jika sikap ini saya sebut dengan sikap fatalis.

Orang yang beragama Islam tentu dilarang untuk bersikap fatalis, yang beranggapan bahwa semua dianggap sebagai sebuah kepasrahan kepada yang Maha Kuasa, tanpa sebuah usaha sedikitpun. Manusia diberikan akal untuk berfikir. Banyak ayat-ayat al-Quran yang menyuruh manusia untuk menggunakan akal, dan bersikap optimis, diantaranya adalah: “Dan ia memudahkan bagi kamu malam dan siang, dan matahari serta bulan; dan bintang-bintang dimudahkan dengan perintah-Nya untuk keperluan-keperluan kamu. Sesungguhnya yang demikian itu mengandung tanda-tanda (yang membuktikan kebijaksanaan Allah) bagi kaum yang mau menggunakan akal.” (QS. al-Nahl:12) . Ayat-ayat seperti ini juga dapat di lihat di Surat al-Baqarah: 164, al-Ra’d: 4, al-Nahl: 64 dan al-Rum:

24. Semua ayat-ayat tersebut di atas diakhiri dengan pernyataan “bagi kaum yang mahu menggunakan akal” (li qaumin ya’qilun) sebagai penekanan terhadap sesuatu yang secara alami merupakan suatu kemestian untuk difikirkan dan difahaini, yaitu suatu kemestian untuk memikirkan dan memaharni semua fenomena kejadian dan alam raya ini dengan bebas ²⁸. Hal ini mengindikasikan betapa Allah memang menyuruh manusia untuk memanfaatkan akal dalam menentukan tujuan hidup dan jalan untuk mencapainya.

Tujuan ibarat pandu yang mengarahkan hidup manusia. AA Gym mengatakan: “Andaikata tujuan sudah ditetapkan, sepelan apapun kita bergerak *insyaallah* merupakan suatu kemajuan. Tapi bagi orang yang tujuannya tidak

²⁸ <http://kampungsekolah.wordpress.com/2010/02/14/berpikir-ilmiah-dalam-alquran/>

tetap, segigih apapun bergerak bisa jadi menuju kehancuran”.²⁹ Ibarat orang yang membangun sebuah gedung tanpa dibarengi tujuan yang tetap, ia akan selalu berpindah tempat membangun gedung-gedung yang baru sebelum bangunan lama selesai ia kerjakan. Sebayak apapun gedung yang ia buat, tidak akan membawa manfaat karena semuanya tidak bisa digunakan. Dan ia merasa bahwa waktu berjalan begitu cepat, namun ia merasa tidak mendapatkan sesuatu yang berharga dalam dirinya. Dalam hal ini Jaff Davidson berpesan, “Agar tetap dapat mengendalikan waktu Anda, jangan lakukan terlalu banyak hal yang menyita waktu dan perhatian Anda”.³⁰

Fenomena ini sering terjadi di lapangan. Biasanya seseorang tidak memiliki fokus dalam melakukan aktivitas. Ia aktif di hampir semua bidang yang kita anggap menarik dan bermanfaat. Ini sekilas kelihatan baik, namun tanpa fokus kita tidak akan memiliki aspirasi spesifik. Setiap bidang yang ia geluti hanya kita kuasai setengah-setengah. Akibatnya, ia tidak memiliki kesiapan untuk benar-benar bisa memberikan sesuatu yang bernilai dan dibutuhkan ketika tampil di masyarakat,. Kenapa hal ini bisa terjadi? Karena ia tidak memiliki keahlian khusus yang benar-benar ia kuasai. Maka ingat: Setiap orang tidak mungkin jago pada setiap bidang, maka ia hanya bisa tampil menjadi seorang spesialis di satu atau beberapa bidang saja.

²⁹ KH. Abdullah Gymnastiar, Hermawan Kertajaya, *Berbisnis Dengan Hati: The 10 Credos of Compassionate Marketing*, (Jakarta: MarkPlus&Co, 2004), h. 5

³⁰ Davidson, Jeff, *Penuntun 10 menit manajemen waktu*, Terjemahan : Niken Hindreswari, edisi ketiga, (Yogyakarta: ANDI, , 1990), h.2.

Ada juga orang yang memiliki tujuan tetapi tidak memiliki rencana-rencana detail untuk mencapainya. Mereka tidak memiliki keterampilan untuk merinci, apa yang dimaksud dengan berguna terhadap bangsa dan negara, dan bagaimana caranya untuk menjadi orang yang bertakwa. Walaupun mereka menjawab secara spesifik, menjadi dokter misalnya, namun mereka akan kebingungan jika ditanya: “mengapa ingin menjadi dokter”, “bagaimana caranya?”, “apa saja yang dibutuhkan” serta “kapan kira-kira bisa tercapai?”

Banyak orang Indonesia tidak dibiasakan untuk menyusun perencanaan hidup. Sehingga, banyak sekali warga yang memiliki cita-cita tetapi tidak menguraikannya dengan strategi yang jelas. Ibarat orang yang sudah tahu tujuan tetapi ia tidak memiliki peta, tidak ada kompas, tidak ada kesadaran, tidak ada peralatan sehingga bisa bingung dan frustrasi.³¹

Peta hidup yang merupakan sebuah gambaran keinginan-keinginan seseorang di masa mendatang, akan menjadi pandu dan fokus dalam bergerak dan melangkah. Peta hidup ini akan menjadi hakim dalam menentukan kebijakan-kebijakan, dan menentukan prioritas kegiatan. Maka, sepelan apapun langkah seseorang, sebenarnya, ia akan membawa dirinya ke dalam mimpi-mimpinya.

Pemetaan hidup merupakan panduan dari pemberdayaan diri yang efektif yang dirancang khusus bagi manusia untuk mengembangkan diri mereka. Ia lebih dari sekedar keahlian atau kebiasaan; pemetaan hidup mencakup sistem

³¹ Marwah Daud Ibrahim, *Basic Life Skill: Mengelola Hidup Dan Merencanakan Masa Depan*, op.cit., cet. Ke-5, h. 112

keyakinan dan pendekatan hidup yang menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknik-tekniknya, seseorang akan mampu mengidentifikasi tujuan hidupnya dan menentukan pribadi yang ingin ia capai. Intinya, sistem Pemetaan Hidup mengarahkan fokus seseorang sehingga ia bisa menciptakan cetak biru dirinya yang paling hebat dan paling mengagumkan yang bisa ia bayangkan.³²

Pemetaan hidup akan menunjukkan kepada seseorang cara mengendalikan perubahan yang berdampak kepada pemberdayaan diri dengan memilih sifat-sifat yang ingin ia kembangkan. Barangkali inilah prestasi terbesar dalam hidup. Kemenangan dari dalam diri seperti ini menjadikan seseorang majikan bagi diri sendiri atau menjadi pemimpin bagi diri sendiri.³³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik Life Mapping sangat relevan untuk Pembelajaran PAI yang sangat mengedepankan tujuannya dalam pembentukan akhlak. Imam Ghozali melukiskan tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa.³⁴ Lebih luas lagi, Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu "*Rohmatan Lil 'Alamin*". Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis pendidikan Islam lebih mendalam dan menyangkut persoalan hidup multi

³² Brian Mayne dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping: menciptakan cetak biru yang ampuh untuk memunculkan yang terbaik dari dalam diri dan hidup Anda*, op.cit.

³³ Ibid., 28

³⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002, hal. 33 (dikutip dari: <http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>)

dimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam al Qur'an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visi dan misinya adalah "*Rohmatan Lil 'Alamin*", yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.³⁵

Generasi *rahmatan lil 'alamin* adalah generasi yang bisa membawa kemakmuran di bumi. Untuk membentuk generasi yang siap memenuhi kriteria diatas, tentu perlu sebuah sistem yang teruji dan aplikatif. Islam yang *rahmatan lil 'alamin* tidak akan terwujud tanpa adanya perencanaan yang matang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pepatah dalam bahasa Inggris mengatakan "*if you fail to plan, you plan to fail*" yang artinya "jika Anda gagal membuat rencana, maka Anda berencana untuk gagal."³⁶

Perwujudan generasi yang *rahmatan lil 'alamin* tentu membutuhkan perencanaan yang sistematis. Perencanaan ini dimulai dengan proses perenungan, sebuah proses memahami hakikat diri: Apa tujuan penciptaan saya? Dimana letak saya dalam sejarah panjang perjalanan peradaban manusia? Dimana posisi saya

³⁵ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press dan MSI, hal. 142 (dikutip dari: <http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>)

³⁶ http://www.ntust-isa.org/index.php?option=com_content&task=view&id=75&Itemid=64

dalam alam semesta yang maha luas ini? Apa kontribusi saya sebagai khalifah bumi?³⁷

Seseorang akan mendapatkan keuntungan dari usaha perenungan ini. Ia akan menemukan pandu kehidupannya: sebuah pedoman untuk mengarahkan diri ke arah sebuah kehidupan yang benar-benar ia inginkan. Ia pun akan menemukan kekayaan-kekayaan dari dalam dirinya yang bisa memudahkannya dalam mencapai tujuan. Kemudian, ia membuat rencana-rencana detail yang ia jelaskan dalam program per lima tahunan, per tahunan, per semester, per bulan, dan harian. Perencanaan ini mencakup pengenalan diri, pencarian kesempatan, penetapan tujuan, pemetaan hidup dan penyusunan proses. Dalam perencanaan ini, peran serta orang tua, sekolah, sistem masyarakat dan bernegara sangat penting untuk memberikan asistensi, sehingga perencanaan individu bisa sinergis dengan perencanaan bangsa.

Keterampilan hidup ini penting dilatihkan dan dibiasakan karena jika hidup diibaratkan sebagai sebuah perjalanan, maka tanpa menetapkan tujuan dan penyusunan peta perjalanan serta proses penyiapan alat dan bekal kelengkapan perjalanan, seseorang bagaikan membawa kapal layar kehidupan kita berputar-putar mengikuti arah gelombang tanpa kendali sama sekali.³⁸

Keluarga, sekolah, sistem masyarakat dan bernegara harus bisa mengasistensi anak didiknya untuk menentukan tujuan hidup mereka dan membuat

³⁷ Marwah Daud Ibrahim, *Basic Life Skill: Mengelola Hidup Dan Merencanakan Masa Depan*, op.cit., h. 18

³⁸ Ibid.,h. 20

rencana-rencana detail untuk mencapainya. Semua pihak harus bisa membantu anak –anak untuk menemukan tujuan hidupnya. Semakin awal tujuan itu ditentukan, tentu akan semakin fokus langkah-langkah pencapaiannya.

Seorang siswa yang ingin menjadi seorang ahli tafsir hebat, tentu guru dan orang tua harus bisa mengasistensi tujuan yang telah mereka pilih. Mereka harus dilatih untuk membuat target-target terukur, mencari peluang serta menumbuhkan keyakinan kepada mereka bahwa mereka akan segera sukses. Selain itu, pemberian sugesti tentang cerita-cerita inspiratif terhadap tokoh-tokoh yang telah berhasil berikutnya, akan memberikan suntikan semangat yang luar biasa terhadap mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal terpenting adalah kedisiplinan, keteguhan hati dan konsistensi untuk berusaha agar apa yang sudah direncanakan bisa tercapai.

Setiap orang yang ingin sukses harus memiliki ketiga kekuatan itu sekaligus. Sangat mungkin jika seseorang konsisten bangun pagi hari untuk menyelesaikan hal-hal tertentu. Inilah bentuk konsistensi. Akan tetapi, sangat mungkin ketika seseorang sangat capek, sehingga tidak bisa bangun pagi. Disinilah, ia masuk ke fase keteguhan hati. Keteguhan hati harus bisa memaksa diri untuk selalu konsisten. Akan tetapi, keteguhan ini tetap goyah dan tidak seorang pun bisa memaksakan untuk melakukan sesuatu pada saat tertentu. Di sini seseorang memasuki fase pendisiplinan diri. Semuanya itu ditujukan agar setiap

orang bisa melakukan sesuatu setiap hari secara disiplin dan konsisten.³⁹ Inilah makna hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah:

Artinya: *“Bahwasanya Rasulullah saw ditanya: “Perbuatan apakah yang paling disukai disisi Allah?” Beliau menjawab : “yang paling kontinyu walaupun sedikit.”* (HR. Muslim).

Setiap orang membutuhkan sikap disiplin untuk mewujudkan cita-citanya. Kedisiplinan diri, yaitu kontinuitas dan keteguhan hati. Keteguhan inilah yang akan membawa kepada sikap konsistensi terhadap apa yang sedang kita tuju. Konsistensi ini penting dalam setiap kegiatan. Seseorang tidak akan membawa perubahan dalam dirinya jika perubahan itu tidak dilakukan dengan konsisten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena, banyak orang yang kelihatannya bekerja keras namun tidak menghasilkan sesuatu apapun. Dengan sikap konsisten seseorang akan mencapai tingkat ikhtiarnya. Disinilah letak takdir yang sebenarnya.

Takdir adalah ujung dari usaha yang telah dilakukan secara maksimal. Jika seseorang ingin ditakdirkan menjadi seorang ahli tafsir yang hebat, tentu ia harus akrab dengan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan ilmu tafsir. Ia harus pandai bahasa Arab, Balaghah, Nahwu dan Sharaf, kaidah-kaidah tafsir dan sebagainya.

Tahap yang terakhir adalah evaluasi. Tahap ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien langkah-langkah yang telah dilakukan

³⁹ Ibrahim Al-Fiky, 12 Formula Dahsyat Merancang Masa Depan Hebat: Wujudkan Impian dan Buktikan Kekuatan Anda Yang Tanpa Batas, Terjemah: Abdurrahman Jufri, SS.,(Solo: Pustaka Iltizam, 2009), h.166

oleh seseorang. Barangkali, ketika seseorang menjalankan rencananya, ada hal yang tidak sesuai dengan rencana semula atau sudah dilaksanakan sesuai rencana namun kita tidak menikmatinya hingga mengakibatkan kebosanan, atau beberapa hal yang mengakibatkan hasilnya tidak optimal. Maka evaluasi adalah suatu keharusan. Jika evaluasi ini sudah dilakukan, seseorang harus melakukan penyelesaian-penyelesaian: membenahi yang salah, menambah sisi yang kurang serta mengambil kebijakan-kebijakan lain yang sekiranya dapat meningkatkan kualitas keberadaan diri pada tahapan berikutnya. Inilah sebuah proses pembelajaran yang sangat berharga, hingga pada tahap berikutnya, seseorang sudah menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis paparkan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, Pemetaan hidup merupakan panduan dari pemberdayaan diri yang efektif yang dirancang khusus bagi semua orang untuk mengembangkan dirinya sendiri. Secara umum, konsep Life Mapping dijelaskan dalam tiga tahapan, yaitu tahap menciptakan Peta Hidup, memulai Peta Hidup, dan menjalani hidup sesuai dengan Peta Hidup.

Kedua, Basic Life Skill MHMMD merupakan kombinasi, *pertama*, Perenungan tentang hakikat dan makna keberadaan kita sebagai manusia, makhluk tersempurna dari seluruh ciptaan Tuhan. Kedua, Pelatihan dan Pembiasaan praktis untuk mengolah hidup dan merencanakan masa depan agar hidup lebih bermakna dan bermanfaat. *Ketiga*, Kisah Sukses beberapa tokoh nasional dan internasional untuk menjadi sumber inspirasi dan motivasi.

Ketiga, Perspektif Basic Life Skill: MHMMD karya Marwah Daud Ibrahim, Ph.D terhadap buku Life Mapping karya Brian Mayne dan Sangeeta Mayne bahwa Ada beberapa persamaan antara buku Basic Life Skill MHMMD dan buku Life Mapping pada aspek prinsip dasar, dimensi kehidupan, pendekatan dan sistematika pembahasan.

Perbedaan antara buku Basic Life Skill MHMMD dan buku Life Mapping terletak pada aspek latar belakang, standar kesuksesan, pandangan sukses, ruang lingkup kajian dan dimensi kesuksesan.

B. Saran-saran

Penulis memberikan sebuah pemikiran yang diharapkan dapat memberikan warna baru dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam serta bisa memberikan sumber inspirasi bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ POWER: Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*,
(Jakarta: Penerbit Arga, 2003)

Al-Warisy, Iskandar, *Merencanakan masa depan Akhirat lewat Profesi
Pembangunan Masyarakat*, (Surabaya: Pondok Pesantren Modern Al-Kahfi).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:
Rhineka Cipta, 1991)

Azra, Azyumardi, Pendidikan Islam; *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium
Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002)

Bakker, Anton, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasih, 1996),
cet.7

Cunningham, Kevin, *Sukses itu bisa direncanakan: Langkah-Langkah Sederhana
Membangun Kesuksesan Pribadi dan Karir*, terjemahan: Hermawan Setiawan,
cet. 1, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006)

Davidson, Jeff, *Penuntun 10 menit manajemen waktu*, Terjemahan : Niken
Hindreswari, edisi ketiga, (Yogyakarta: ANDI, , 1990)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, edisi 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Elfiky, Ibrahim, *Terapi berfikir positif (Quwwat At-Tafkîr)*, (Terj. Khalifurrahman
dan M. Taufik Damas), (Jakarta: Penerbit Mizan, 2009)

<file:///D:/data%20skripsi/cara%20penulisan.htm>

-----, 12 Formula Dahsyat Merancang Masa Depan Hebat: Wujudkan Impian dan Buktikan Kekuatan Anda Yang Tanpa Batas, Terjemah: Abdurrahman Jufri, SS.,(Solo: Pustaka Iltizam, 2009

Gymnastiar, Abdullah, Hermawan Kertajaya, Berbisnis Dengan Hati: The 10 Credos of Compassionate Marketing, (Jakarta: MarkPlus&Co, 2004)
http://www.ntustisa.org/index.php?option=com_content&task=view&id=75&Itemid=64

<http://kampungsekolah.wordpress.com/2010/02/14/berpikir-ilmiah-dalam-alquran/>

<http://7691an.wordpress.com/2009/01/07/definisi-perencanaan-pembelajaran/>

<Http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 Ibrahim, Marwan Daud, *Basic Life Skill: Mengelola Hidup Dan Merencanakan Masa*

Depan, (Jakarta: MHMMD Production, 2003), cet. 5

Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 2001)

Kompas, 24 Mei 2002.

Mayne, Brian & Mayne Sangeeta, Life Mapping(terj. Mustofa B. Santoso), Bandung: Penerbit Kaifa, 2005

Muhajir, Noeng, *Metodologi penelitian kualitatif pendekatan positivistik, Rasionalistik,Phenomenologi, metaphisik telaah studi teks dan penelitian Agama*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1989)

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka)

Sanaky, Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat*

Indonesia, Yogyakarta: Safiria Insania Press dan MSI, hal. 142 (dikutip dari:

<http://professorwafa.multiply.com/journal/item/20>)

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)

Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu sebuah pengantar populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003)

UA, *Merancang Masa Depan*, Ash Sholihah, V, (Januari, 2005).